

**PERAN PEMBUDIDAYA IKAN GABUS DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA
BANUA USANG, KECAMATAN DANAU SEMBULUH
KABUPATEN SERUYAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



Oleh

UPRI
NIM 1704120613

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN PEMBUDIDAYA IKAN GABUS DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA BANUA USANG, KECAMATAN
DANAU SEMBULUH, KABUPATEN SERUYAN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

NAMA : UPRI
NIM : 1704120613
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, September 2021

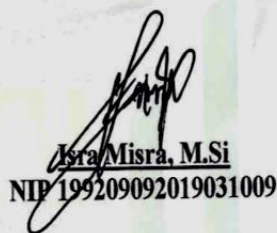
Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
NIP 0108026611

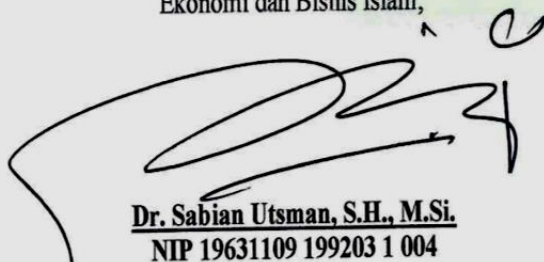
Pembimbing II,



Isra Misra, M.Si
NIP 199209092019031009

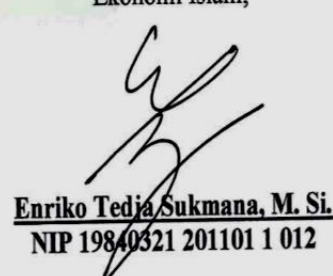
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam,



Enriko Tedja Sukmana, M. Si.
NIP 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Upri

Palangka Raya, September 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Upri

NIM : 1704120613

Judul : "Peran Pembudidaya Ikan Gabus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan Perspektif Ekonomi Islam"

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
NIP 0108026611

Pembimbing II,



Isra Misra, M.Si
NIP 199209092019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Pembudidaya Ikan Gabus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan Perspektif Islam”. Oleh Upri, NIM : 1704120613 telah di munaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bissnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 8 Oktober 2021

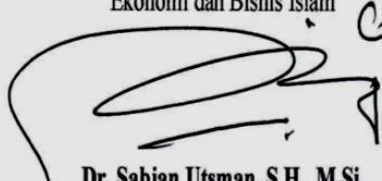
Palangka Raya, 8 Oktober 2021

Tim Penguji

1. Sofyan Hakim, S.E., SAP., M.M., MAP. (.....)
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Imam Qalyubi, M.Hum (.....)
(Penguji I)
3. Dr. Ibnu Al Saudi, M.M (.....)
(Penguji II)
4. Isra Misra, M.Si (.....)
(Penguji/Sekretaris Sidang)

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004

**PERAN PEMBUDIDAYA IKAN GABUS DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA BANUA USANG, KECAMATAN
DANAU SEMBULUH KABUPATEN SERUYAN PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

ABSTRAK

Oleh: Upri

NIM 1704120613

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu 5 pembudi daya ikan gabus di Desa Banua Usang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini yakni (1) Peran pembudi daya ikan gabus juga sangat berperan penting bagi keberlangsungan budi daya ikan gabus dimana pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh 5 pembudi daya ikan gabus yaitu berkisar 20-50 juta dalam satu kali panen. Berdasarkan hal tersebut para pembudi daya ikan gabus termasuk pada kategori golongan pendapatan sedang, tinggi, dan sangat tinggi serta termasuk pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Budidaya ikan dalam perspektif Islam sesuai dengan QS. Al-Nahl Ayat 14 bahwasannya Allah memberikan nikmat-Nya dengan menundukkan laut agar manusia dapat mengambil manfaatnya untuk digunakan sebaik mungkin seperti menangkap ikan untuk dikonsumsi dan dapat dibudidayakan oleh pembudi daya untuk terus mengembangbiakkan makhluk hidup tersebut untuk dapat mencari rezeki dengan cara berniaga untuk menambah pendapatan ekonomi bagi manusia itu sendiri. (2) Faktor pendukung dalam penerapan budi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dari segi harga yaitu harga jual yang tinggi dibandingkan dengan ikan-ikan lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi air dan ketahanan bibit ikan gabus yaitu jika air dalam kondisi pasang surut dapat menyebabkan ikan terkena penyakit bahkan mengalami kematian serta risiko ketahanan hidup bibit ikan gabus lebih kecil dibanding ikan lain.

Kata Kunci: Pembudi Daya Ikan Gabus, Pendapatan Keluarga, Perspektif Islam.

**THE ROLE OF CORK FISH CULTIVATOR IN INCREASING FAMILY
INCOME AT DESA BANUA USANG, KECAMATAN DANAU
SEMBULUH KABUPATEN SERUYAN ISLAMIC ECONOMY
PERSPECTIVE**

ABSTRACT

By: Upri

NIM 1704120613

This research is research using the type of field research with qualitative research methods. The research subjects were 5 cork fish cultivators in Desa Banua Usang. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study are (1) The role of cork fish cultivator is also very important for the sustainability of cork fish cultivation where the average income generated by 5 cork fish cultivators is around 20-50 million in one harvest. Based on this, cork fish cultivators are included in the category of medium, high, and very high-income groups and include income that can meet the needs of life. Fish cultivation in an Islamic perspective by QS. Al Nahl verse 14 that Allah gives His favor by subduing the sea so that humans can take advantage of its benefits to be used as best as possible such as catching fish for consumption and can be cultivated by cultivators to continue to breed these living creatures to be able to seek sustenance using commerce to increase economic income for the community. man himself. (2) The supporting factor in the application of cork fish cultivation in increasing family income is in terms of price, namely the high selling price compared to other fish. While the inhibiting factor is in terms of water and the resistance of cork fish seedlings, namely if the water is in tidal conditions it can cause fish to get sick and even die and the risk of survival of cork fish seeds is smaller than other fish.

Keywords: *Cork Fish Cultivator, Family Income, Islamic Economy Perspective.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pembudi Daya Ikan Gabus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan Perspektif Ekonomi Islam” dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
4. Ibu Jelita S.H., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ibnu Al Saudi, M.M sebagai dosen pembimbing I dan dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing penulis dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Bapak Isra Misra, M. Si sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan,
8. kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis serta keselamatan selama menempuh pendidikan, dan
9. semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, September 2021

Peneliti,

Upri

NIM. 1704120613

PERNYATAAN ORSINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Pembudi Daya Ikan Gabus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan Perspektif Ekonomi Islam” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



[Handwritten signature]

Upri
NIM. 1704120613

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Q.S Ar-Ra'd (13): 11.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada

1. Ayahanda Alianur dan Ibunda Muaiyati tercinta yang selalu memberikan doa restu dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita anak-anaknya. Dengan harapan yang besar ayah dan ibu tak henti-hentinya memberikan dorongan baik moril maupun materil demi menghantarkan anak-anaknya pada pintu kesuksesan. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat. Aamiin ya Allah.
2. Kepada kedua saudaraku Upik dan Anisa Amelia Safitri yang tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.
3. Dosen pembimbing akademik, dan dosen pembimbing skripsi serta seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu menginspirasi saya menjadi seseorang yang lebih baik dan memberikan wawasan selama menjalani perkuliahan.
4. Sahabatku Andi dan seluruh teman-teman ESY B angkatan 2017 dan seluruh keluarga besar Ibnu Rusyd IAIN Palangka Raya yang saya sayangi yang selalu memberikan dorongan motivasi, bantuan, dan dukungan kepada saya.
5. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṣ	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet titik di atas
ر	<i>ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>ta'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>za'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'ain</i>'	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	L	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>'....	Apostrof
ي	<i>ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأأشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

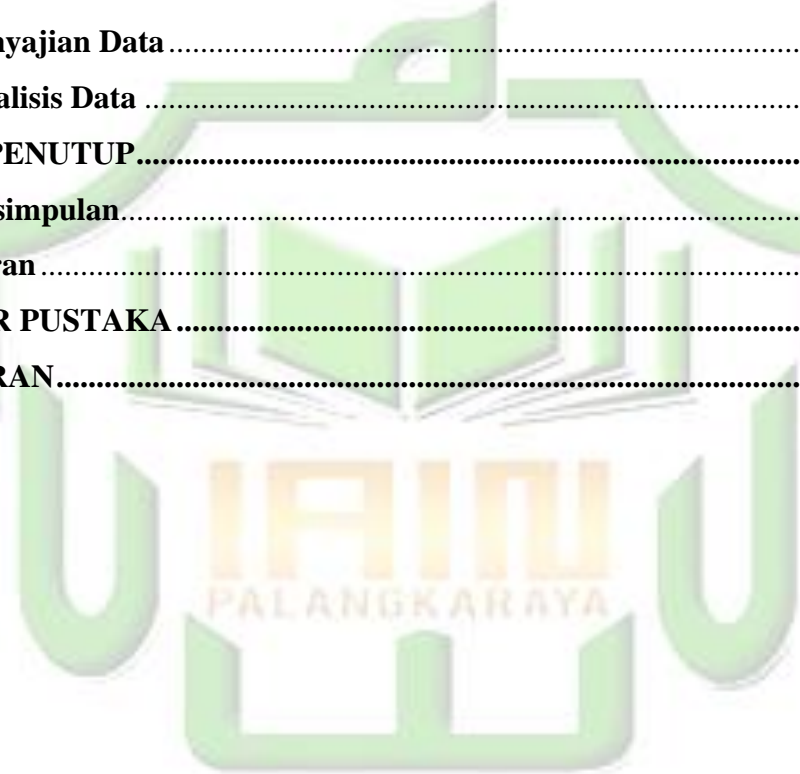
Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORSINILITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	15
1. Teori Peran	15
2. Budi Daya Ikan Gabus	17
3. Teori Pendapatan Keluarga.....	21
4. Teori Kesejahteraan Keluarga	24
5. Teori Ekonomi Islam	26
6. Manajemen Risiko	31
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Jenis Pendekatan Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Pengabsahan Data	38
F. Analisis Data	39
G. Sistematika Penulisan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data	68
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Pada Perairan Umum Tahun 2016-2018 Provinsi Kalimantan Tengah.....	3
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Kerangka Pikir	34
Tabel 4.1 Perangkat Desa.....	47
Tabel 4.3 Pendapatan Pembudi Daya Ikan Gabus	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup di dunia ini memerlukan sebuah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup perekonomiannya. Begitu banyak pekerjaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya yaitu perikanan. Perikanan merupakan pasar potensial berhubung dengan begitu banyaknya penduduk yang ada di Indonesia yang jika dilihat begitu besar dalam mengkonsumsi ikan.

Pada tahun 2011, hasil perikanan nasional mencapai 12,39 juta ton (tangkap 5,41 juta ton dan budidaya 6,98 juta ton). Jumlah budidaya ikan tawar menyumbang hingga 1,1 juta ton dan sisanya budidaya tambak air payau dan laut. Hasil tersebut masih bisa ditingkatkan karena potensinya masih terbuka.¹ Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat di sekitarnya dapat di tingkatkan melalui usaha budidaya perikanan. Ketersediaan lokasi atau lahan yang begitu banyak di Indonesia salah satunya yaitu berpotensi besar dalam pembudidayaan jenis ikan

¹Irin Iriana Kusmini, dkk., *Budidaya Ikan Gabus*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2018, hlm. 4.

air tawar yang memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk bekerja dan berusaha untuk menambah pemasukan pendapatan mereka.

Bekerja dan berusaha terdapat dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 berbunyi:²

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan katakanlah: bekerja lah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa katakana kepada manusia, wahai rasulullah, “bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.³ Dalam islam bekerja adalah sesuatu yang wajib bagi umat Islam dan dinilai sebagai sebuah

²Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004, hlm. 203.

³JavanLabs, *Tafsir At-Taubah Ayat 105*, <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab> (online 15 April 2021).

kebaikan yang dianggap sebagai ibadah. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia mendapatkan rezeki dan memiliki harta kekayaan dengan menggunakan fasilitas sumber daya yang telah Allah berikan kepada makhluk-Nya. Tidak pula melupakan bahwa dalam pemanfaatan harta dalam perkara yang diperbolehkan (legal) oleh hukum Islam. Maka dari itu, pembudi dayaan ikan gabus ini dapat dijadikan sebuah pekerjaan asalkan dilakukan dengan legal.

Pada kalangan masyarakat, ikan merupakan sumber protein yang banyak dikonsumsi. Angka konsumsi pada saat ini di Indonesia melonjak naik hingga sebesar 54,49 kilogram/kapita tingkat konsumsi ikan nasional cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini adalah salah satu peluang untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat salah satunya dalam bidang pembudidayaan perikanan karna semakin besarnya permintaan pasar.⁴

Berikut ini adalah data jumlah rumah tangga perikanan tangkap pada perairan umum yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah periode 2014-2017 seperti tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap
Pada Perairan Umum Tahun 2016-2017 Provinsi Kalimantan Tengah

NO	Kabupaten/Kota/Provinsi	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Kota Waringin Barat	499	1060	1071	1337
2	Kota Waringin Timur	1539	1665	1682	1990
3	Kapuas	1077	670	677	1486
4	Barito Selatan	6282	3435	3469	3572
5	Barito Utara	865	598	604	845

⁴Muslim, *Pemijahan Ikan Gabus (Channa Striata) Secara Alami Dan Semi Alam*, Fakultas Pertanian UNSRI, Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia, 2017.

6	Sukamara	630	495	500	843
7	Lamandau	199	199	201	845
8	Seruyan	1705	1515	1530	479
9	Katingan	1995	1778	1796	1145
10	Pulang Pisau	1447	1134	1145	1465
11	Gunung Mas	973	978	988	978
12	Barito Timur	1336	1341	1354	1310
13	Murung Raya	798	601	607	610
14	Palangka Raya	1312	2205	2227	2205
	Jumlah	20657	17674	17851	22840

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah kabupaten di Kalimantan Tengah jumlah perikanan tangkap tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan banyak kabupaten yang mengalami penurunan terutama di kabupaten Seruyan. Bisa dikatakan bahwa penangkapan ikan di perairan umum semakin berkurang setiap tahunnya. Budidaya ikan bisa menjadi solusi bagi masyarakat yang berprofesi sebagai penangkap ikan agar memudahkan dalam mendapatkan ikan tanpa harus menangkapnya di perairan umum.

Kalimantan Tengah terutama dalam sektor perikanan, khususnya pada pembudidayaan ikan memiliki potensi yang cukup besar dalam hal pengembangan. Untuk sektor perikanan ini dapat memanfaatkan lahan sekitar seperti sungai, rawa, dan waduk.⁵ Salah satu jenis komoditas yang potensial di budidayakan dalam air tawar dalam rangka memanfaatkan perairan sungai dan lahan kosong adalah ikan gabus. Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu ikan penghuni perairan tawar yang dapat dijumpai di

⁵Maulana Nur PraSetyo dan Nirmala Sari, *Pembuatan Kecap Dari Ikan Gabus Hidro Lisis Enzimatis Menggunakan Sari Nanas*, Universitas Diponegoro, Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri Vol. 1 No. 1, 2012.

perairan sungai, rawa, danau, bahkan dapat hidup di perairan yang kandungan oksigennya rendah. Ikan gabus memiliki prospek usaha cukup menjanjikan. dari segi pertumbuhan, ikan gabus mampu berukuran besar, yaitu mencapai 1,5 kg/ekor, bahkan bisa lebih. Faktor yang membuat harganya yang cukup mahal adalah karena cita rasa daging yang khas dan kandungan albumennya yang tinggi. Produksi ikan gabus berada pada urutan ke-10 dari berbagai ikan konsumsi yang telah banyak dibudidayakan di seluruh Indonesia. Prospek usaha budidaya ikan gabus juga memiliki peluang usaha yang sama baiknya dengan pengembangan ikan konsumsi lain.⁶

Ikan gabus (*chana striatus*) merupakan ikan karnivora yang mempunyai permintaan pasar yang cukup tinggi, petani nelayan khususnya di Desa Banua Usang Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah banyak yang membudidayakan ikan gabus ini, yaitu dalam keramba apung, waduk, dan tambak. Benih ikan gabus yang dibudidayakan adalah dari hasil tangkap di danau, rawa, dan sungai sekitaran desa tersebut.

Ikan gabus menjadi salah satu ikan air tawar konsumsi yang banyak diminati oleh banyak orang, baik dalam negeri maupun luar negeri, karena kegunaannya selain buat lauk pauk ikan ini juga sangat kaya akan albumen yaitu salah satu protein penting bagi tubuh manusia. Usaha ikan gabus mempunyai tingkat serap pasar yang cukup tinggi, baik dalam negeri maupun ekspor. Peluang usaha ini banyak ditangkap oleh sebagian masyarakat Desa

⁶Yanti Suryanti, Agus Priyadi, dan Ningrum Suhenda, *Pemberian Pakan Buatan Untuk Ikan Gabus (Channa Striatus) Dalam Keramba Di Kalimantan Timur*, Vol. III No. 3, 1997.

Banua Usang Kecamatan Danau Sembuluh dengan budidaya ikan gabus untuk dijadikan sumber pendapatan sampingan perekonomian bagi keluarga mereka.

Desa Banua Usang Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan adalah sebuah desa yang terletak di pinggiran sungai seruyan yang mana hampir 85% mata pencarian penduduk setempat adalah sebagai buruh kelapa sawit karena pendapatan perbulan hasil dari gaji tidak mencukupi sebab kebutuhan mereka semakin banyak, maka sebagian masyarakat menjadi nelayan sebagai pekerjaan sampingan, mengingat hasil tangkap mereka semakin menurun karena berkurangnya populasi ikan di alam, maka masyarakat Desa Banua Usang membudidayakan ikan air tawar, selain menambah pemasukan pendapatan mereka juga guna mencegah terjadi kepunahan di alam liar. Jenis ikan air tawar yang di budidayakan adalah ikan gabus, jelawat, dan ikan toman. Kebanyakan masyarakat setempat membudidayakan ikan gabus karna selain harganya cukup tinggi yaitu dengan harga jual dalam keadaan segar berkisar antara Rp. 70.000,- per kilogram dan menurut mereka juga mudah dalam pemeliharaan.⁷

Beranjak dari permasalahan di atas dan untuk mengetahui secara jelas bagaimana penerapan budidaya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang Kecamatan Danau Sembuluh. Maka dari itu, penulis tertarik mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: Peran Pembudi Daya Ikan Gabus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Banua

⁷Observasi awal, dengan Muhammad di Desa Banua Usang, 20 Oktober 2020.

Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan Perspektif Ekonomi Islam.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan ini sesuai yang terdapat dalam rumusan masalah. Mengenai hal lain yang tidak memiliki hubungan dengan hal-hal yang tercantum pada rumusan masalah diatas tidak penulis uraikan pada makalah ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penulis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui peran pembudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan perspektif ekonomi Islam, dan
2. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budidaya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas wawasan penulis dan sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini.
- b. Sebagai bahan informasi, pedoman serta saran bagi para pekerja dibidang perikanan dalam membudidayakan ikan gabus sehingga dapat lebih baik lagi.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai budidaya ikan gabus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah daftar referensi kepustakaan untuk memperkaya khazanah Perpustakaan IAIN Palangka Raya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada studi literatur ini, penulis mencantumkan 5 penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

Penelitian Mochammad Sodikin, Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2019 dengan judul Budidaya Ikan Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem budidaya gurami dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Bulusari. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisa sistem budidaya gurami yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bulusari.

Hasil penelitian di atas yaitu sistem budidaya gurami di Desa Bulusari memang terbukti sangat bagus, sehingga hasil panen setiap tahun bisa maksimal dan menghasilkan keuntungan yang besar. Penataan sistem mulai dari modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual, dan masa panen ini tujuannya agar hasil panen yang didapat tiap tahunnya bisa selalu maksimal sehingga tingkat ekonomi mereka bisa mengalami peningkatan.

Penelitian Hamita, Mahasiswi IAIN Palopo tahun 2020 dengan judul Strategi Pemasaran Abon Ikan Gabus dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemasaran abon ikan gabus dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pemasaran abon ikan gabus dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi pemasaran abon ikan gabus dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu serta untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pemasaran abon ikan gabus dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yaitu penjualan langsung promosi mulut ke mulut, produk (*product*), harga (*price*), pelayanan, promosi (*promotion*), tempat (*place*), dan proses (*process*). Dan yang menjadi faktor pendukung dalam strategi pemasaran abon ikan gabus ini melimpahnya ketersediaan bahan baku untuk diolah menjadi abon, banyaknya peminat abon ikan gabus, tingginya nilai ekonomis abon ikan gabus ini dimana juga memiliki protein manfaat yang tinggi, tidak membutuhkan modal yang terlalu

besar. Dan faktor penghambatnya yaitu pengaruh cuaca (musim hujan), pengantarannya masih menggunakan kendaraan pribadi, cara promosi yang masih lemah, dan variasi rasa dan ukuran kemasan belum beragam. Sehingga solusinya yaitu Pemerintah Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu harus secara aktif membantu masyarakat dalam memberikan pelatihan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan sehingga bisa memiliki produksi yang lebih berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian Muhammad Vathul Aziz, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Kasus di Kelompok Tani Ikan Mino Ngemboko Dusun Bokesan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya KTI Mino Ngemboko dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Dusun Bokesan, bagaimana Implementasi kegiatan pengelolaan budidaya ikan di KTI Mino Ngemboko, dan bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi upaya tersebut terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Bokesan. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya KTI Mino Ngemboko dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar, mendeskripsikan Implementasi kegiatan pengelolaan budidaya ikan di KTI Mino Ngemboko, mendeskripsikan hasil yang dicapai dari implementasi upaya tersebut terhadap perekonomian masyarakat di Desa Dusun Bokesan.

Hasil penelitian di atas yaitu menunjukkan bahwa Upaya KTI Mino Ngremboko meliputi 4 aspek, yaitu permodalan, pengelolaan produk berupa pembibitan, kualitas SDM, pemasaran. Permodalan dibagi modal dari dalam yang didapat dari simpanan pokok, simpanan anggota, dana operasional. Modal dari luar didapat dari dana hibah dan pinjaman bank. Bentuk implementasi upayanya berupa kegiatan/program kerja yang meliputi pelatihan, kegiatan simpan pinjam, kegiatan pembenihan, kegiatan bagi hasil panen dan kegiatan pemasaran. Hasil implementasi upaya yang dilakukan mencakup 3 bidang yaitu bidang prestasi perikanan, bidang sosial-ekonomi kemasyarakatan, dan bidang pendidikan kerohanian.

Penelitian Eny Agustin Nur Aeni, Mahasiswi IAIN Tulungagung tahun 2019 dengan judul Upaya Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kabupaten Tulungagung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan, apa saja kendala dalam pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan, dan apa saja manfaat pemberdayaan budidaya Ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar, kendala dalam pemberdayaan budidaya ikan air tawar, dan manfaat pemberdayaan pemberdayaan budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan.

Hasil penelitian di atas yaitu bahwa upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan adalah membentuk kelompok tani, mengadakan pelatihan dan sosialisasi serta mendapatkan dan menyalurkan program-program dari pemerintah. Kendala dalam pemberdayaan budi daya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat dari adanya pemberdayaan, harga pasar yang tidak menentu, dan cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan ikan mati. Manfaat pemberdayaan budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan adalah mendapatkan ilmu dan ketrampilan dalam budidaya ikan air tawar, mendapatkan bantuan modal, dan meningkatkan penghasilan keluarga.

Penelitian Rina Tri Saputri, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul Peran Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya hasil produksi budidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dan bagaimana peran hasil budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keadaan ekonomi masyarakat dengan adanya hasil produksi budidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus serta untuk mengetahui dan

menganalisis peran hasil budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Hasil penelitian di atas yaitu dengan adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dengan rata-rata pendapatan per tahun untuk pembudidaya ikan lele pembibitan sebesar Rp.6.000.000,- s/d Rp.17.600.000,- dan untuk pembudidaya ikan lele konsumsi sebesar Rp.9.000.000,- s/d Rp.20.000.000,-. Kegiatan usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan ekonomi Islam yaitu memproduksi dengan baik, pendistribusian yang adil dan jujur, serta masyarakat bekerja keras guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas kegiatan usaha yang dilakukan bertujuan untuk beribadah dan semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Perbandingan Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	Mochammad Sodikin (2019) "Budidaya Ikan Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung."	Mengkaji mengenai budidaya ikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa.	Pada penelitian ini meneliti mengenai budidaya ikan gurami sedangkan penulis mengkaji mengenai budidaya ikan gabus perspektif ekonomi Islam.

2	Hamita (2020) “Strategi Pemasaran Abon Ikan Gabus dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.”	Meneliti mengenai ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa.	Pada penelitian ini meneliti mengenai strategi pemasaran ikan gabus sedangkan penulis mengkaji mengenai peran budidaya ikan gabus perspektif ekonomi Islam.
3	Muhammad Vathul Aziz (2014) “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Kasus di Kelompok Tani Ikan Mino Ngemboko Dusun Bokesan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta).”	Meneliti mengenai budidaya ikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa.	Pada penelitian ini meneliti mengenai budidaya ikan air tawar sedangkan penulis mengkaji mengenai budidaya ikan gabus perspektif ekonomi Islam.
4	Eny Agustin Nur Aeni (2019) “Upaya Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kabupaten Tulungagung.”	Meneliti mengenai budidaya ikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa.	Pada penelitian ini meneliti mengenai pemberdayaan budidaya ikan air tawar sedangkan penulis mengkaji mengenai budidaya ikan gabus perspektif ekonomi Islam.
5	Rina Tri Saputri (2019) “Peran Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.”	Meneliti mengenai budidaya ikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam.	Pada penelitian ini meneliti mengenai peran hasil budidaya ikan lele sedangkan penulis mengkaji mengenai peran peternak budidaya ikan gabus.

Sumber: dibuat oleh peneliti 2020.

B. Kajian Teori

1. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah peran yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seseorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.⁸ Dari penjelasan tersebut bahwa teori peran adalah teori yang berbicara mengenai posisi seseorang di masyarakat dalam berperilaku tertentu yang maksudnya sadar akan struktur sosial yang sedang didudukinya.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.⁹ Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 215.

⁹Resky Rahman P, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di KelurahanLapadde)*, Skripsi IAIN Parepare,2019, hlm. 9.

masyarakat.¹⁰ Menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Adapun menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Adapula pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹¹ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah tingkah laku manusia terhadap cara bersikap dan berbuat dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan (status) dan fungsi sosialnya. Tujuan peran di dalam kehidupan agar antar individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

¹⁰Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm, 86.

¹¹Kustini, *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (Dalam Pelaksanaan Pasal 8, 9, dan 10 Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006)*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010, hlm. 7.

2. Budi Daya Ikan Gabus

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan jenis ikan yang hidup diperairan air tawar di seluruh Indonesia. Ikan gabus bisa ditemukan diperairan umum sebagai ikan liar. Biasanya, ikan gabus bisa ditemukan di waduk, sungai dengan air tenang, rawa-rawa yang airnya cukup dalam, sawah, dan danau.¹² Ikan Gabus adalah sejenis ikan buas yang hidup di air tawar. Ikan ini dikenal dengan banyak nama di berbagai daerah, diantaranya aruan, haruan (Bojonegoro), kocolan (Betawi), bogo (Sidoarjo), bayong, bogo, licingan (Banjarmasin), kutuk (Jawa), dan lain-lain.¹³ Ikan gabus adalah anggota *Familia Channidae*, sejenis ikan gabus memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut: tubuh memanjang rahang bawah menonjol, sirip punggung dan dubur panjang, sirip perut memiliki 6 jari-jari lunak dan tidak ada sirip perut pada beberapa jenis gabus, tidak ada jari-jari keras pada pada semua sirip, serta sisik *crinoid* atau *cycloid*.¹⁴

Pada kalangan masyarakat ikan gabus populer karena rasa ikannya yang gurih dan sangat mudah dijumpai. Kadar gizi ikan gabus sangat tinggi, terutama protein, yang menjadikan ikan gabus sasaran pemerintah untuk usaha peningkatan gizi masyarakat. Selain itu, adanya kandungan albumin juga menarik pakar kesehatan untuk membuat kapsul ikan gabus maka berbagai upaya yang bertujuan untuk menyebarluaskan,

¹²Malika Putriningtyas, *Budidaya Ikan Gabus*, Yogyakarta: Istana Media, 2017, hlm. 1.

¹³Eddy Suprayitno, *Misteri Ikan Gabus*, Malang: UB Press, 2017, hlm. 7.

¹⁴Rudhy Gustiano, dkk., *Diversiti, Biologi Reproduksi, dan Manajemen Induk Ikan Gabus*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019, hlm. 4.

memanfaatkan, atau mencari jenis-jenis ikan gabus baru yang lebih produktif tetap gencar dilakukan oleh pembudidaya ikan di Indonesia.¹⁵ Dalam hal ini adanya potensi besar peluang usaha yang menghasilkan pendapatan dari budidaya perikanan salah satunya ikan gabus.

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air, dalam bidang perikanan pada umumnya ikan didefinisikan secara luas tidak hanya merujuk pada binatang air yang bersisik dan bernafas dengan insang, akan tetapi juga menyangkut segala organisme yang hidup di air seperti udang, kerang, hingga tanaman air. Budidaya perikanan memiliki beberapa istilah, antara lain akuakultur, perikanan budidaya, budidaya ikan dan budidaya perairan. Akuakultur berasal dari bahasa Inggris *aquaculture* (*aqua*: perairan, *culture*: budidaya) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perairan atau budidaya perikanan.¹⁶

Kalimantan merupakan pemasok ikan gabus terbesar. Namun, pemerintah dan pembudidaya sudah mulai membuat konsep agar budidaya ikan gabus bisa merata ke seluruh Indonesia, sebagaimana budidaya ikan lele. Munculnya konsep pengembangan budidaya ikan

¹⁵Selly Indraswari, *Rezeki Bagus dari Budidaya Ikan Gabus*, Yogyakarta: Zahara Pustaka, 2017, hlm. 9.

¹⁶Mugi Mulyono dan Lusiana Br Ritonga, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*, Jakarta Selatan: STP Press, 2019, hlm. 1.

gabus ini bertujuan agar ikan tersebut dapat diterima menjadi ikan konsumsi dan meningkatkan gizi masyarakat. Setelah itu, budidaya ikan gabus bisa disebarluaskan dengan budidaya secara intensif sehingga gambaran ikan gabus sebagai ikan yang memiliki laju pertumbuhan cepat pun tertanam cukup dalam di dunia perikanan. Teknik budidaya ikan gabus, baik pembenihan maupun pembesaran tidak jauh berbeda dengan jenis ikan air tawar lain. Bahkan, sebagaimana orang beranggapan bahwa pembudidayaan ikan gabus lebih mudah dilakukan karena tergolong ikan yang kuat, meskipun pembenihan, pendederan, dan pembesarannya dapat dilakukan secara intensif.¹⁷ Teknik ikan gabus adalah sebagai berikut:

a. Pengadaan Bibit atau Pembenihan Ikan Gabus

Pembenihan adalah kegiatan untuk menghasilkan benih.¹⁸ Dalam melakukan pembenihan, induk gabus merupakan sarana produksi paling penting. Kualitas dan kuantitas benih yang dihasilkan tergantung induk yang hendak dipijah. Oleh karena itu, pilih induk unggul dan berkualitas untuk menuai hasil benih yang memuaskan. Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan induk unggul, salah satunya dengan menyeleksi indukan ikan gabus. Ada beberapa tahapan seleksi yang perlu dilakukan untuk memperoleh induk ikan gabus unggul. Seleksi menentukan indukan unggul dimulai sejak ikan gabus masih berupa benih, benih yang dipilih untuk dijadikan induk

¹⁷Malika Putriningtyas, *Budidaya Ikan Gabus*, hlm. 12.

¹⁸M. Ghufuran H. Kordi K, *Panduan Lengkap Bisnis dan Budi Daya Ikan Gabus*, Yogyakarta: Lily Publisher, 2011, hlm. 17.

adalah benih yang pertumbuhannya cepat, tidak cacat, dan dalam keadaan sehat. Selanjutnya benih tersebut dipelihara ditempat khusus guna mengoptimalkan hasil indukan berkualitas baik.¹⁹

b. Pemeliharaan Larva dan Pendederan Ikan Gabus

Pendederan merupakan kegiatan pemeliharaan ikan sampai menghasilkan benih yang siap untuk ditebar di kolam pembesaran.²⁰ Larva gabus yang baru lahir tidak memakan pakan. Hal ini disebabkan karena ikan-ikan tersebut masih memiliki cadangan makanan, baru setelah 4 hari, larva akan memakan protozoa dan ganggang yang ada di kolam.²¹

c. Pembesaran Ikan Gabus

Pembesaran adalah kegiatan untuk menghasilkan biota akuatik (ikan dan nonikan) yang lebih besar untuk konsumsi, ikan hias, ikan untuk kolam pemancingan, dan induk.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa budi daya ikan gabus adalah usaha dalam pemeliharaan dan pengembangan ikan atau organisme air lainnya. Ikan gabus yang memiliki rasa yang gurih serta kadar gizi yang tinggi menjadikan salah satu ikan yang diburu konsumen, maka dari itu adanya potensi besar dalam peluang usaha bagi pembudi daya dalam menghasilkan pendapatan dari budi daya ikan gabus. Pembudi dayaan ikan gabus lebih mudah dilakukan karena

¹⁹Malika Putriningtyas, *Budidaya Ikan Gabus*, hlm. 70.

²⁰Ibid, hlm. 79.

²¹Neni Suhaeni, *Petunjuk Praktis Memelihara Gabus*, Bandung: Nuansa, 2007, hlm. 20.

²²M. Ghufuran H. Kordi K, *Panduan Lengkap Bisnis dan Budi Daya Ikan Gabus*, hlm. 17.

tergolong ikan yang kuat dan teknik yang dilakukan dalam membudi dayakannya hanya dilakukan dengan tiga (3) tahap yaitu pembenihan, pendederan, dan pembesaran ikan gabus.

3. Teori Pendapatan Keluarga

Sebagaimana menurut Sadono Sukirno dalam bukunya *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.²³

Adapun pengertian pendapatan menurut kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.²⁴ Berdasarkan pengertian di atas bahwasannya pendapatan adalah penghasilan dari suatu pekerjaan selama satu periode baik berupa upah, gaji, sewa, komisi dan laba.

Adapun pendapat lain dari pengertian pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:²⁵

- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, dan tanah.
- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.

²³Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006, hlm. 47.

²⁴BN. Marbum, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, hlm. 230.

²⁵Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000, hlm. 80

- d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Menurut T. Gilarso dalam Skripsi Hendra Purwanto menyatakan bahwa pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:²⁶

- a. Usaha itu sendiri; misalnya berdagang, bertani, membuka usaha, dan lain-lain.
- b. Bekerja pada orang lain; misalnya sebagai PNS atau karyawan.
- c. Hasil dari pemilihan; misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain

Sedangkan menurut Kharisun dalam Skripsi Hendra Purwanto menyatakan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima dari pendapatan formal, informal, dan pendapatan subsistem.²⁷ Berdasarkan pengertian mengenai pendapatan keluarga di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan keluarga adalah hasil dari imbalan dari hasil bekerja, hasil usaha wiraswasta, dan hasil dari menyewakan tanah atau pun bangunan. Pendapatan keluarga dapat dikatakan total pendapatan berupa uang yang didapat dari melakukan pekerjaan pokok maupun sampingan. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan keseluruhan yang dihasilkan oleh pembudi daya ikan gabus guna menambah pemasukan pada pendapatan keluarganya.

²⁶Hendra Purwanto, Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Karangasari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2020, hlm. 76.

²⁷Ibid, hlm. 77.

Adapun pendapatan menurut syariah yaitu pendapatan dalam konsep manusia, dituntut untuk selalu berupaya mendapatkan suatu hasil guna untuk memperbaiki taraf kehidupannya. Karena tanpa usaha manusia tidak akan berubah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Rad (13):11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya agar selalu berusaha untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik, karena tanpa adanya usaha kehidupan seseorang tidak akan berubah dan ayat ini menganjurkan untuk selalu bersyukur.

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan kriteria pendapatan yang digolongkan menjadi 4 golongan sebagai berikut:²⁸

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.

²⁸BPS, *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)*, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> (online 1 Januari 2021).

- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan.

Klasifikasi mengenai pendapatan yang riil, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya yaitu:²⁹

- a. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.
- b. Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

4. Teori Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga menurut Soetjipto adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standard kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.³⁰

²⁹Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2017, hlm. 21-22.

³⁰Intihaul Khiiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2017, hlm. 13.

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini seperti yang termuat pada Q.S. Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi”.

Indikator kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 yaitu:³¹

- a. Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.
- b. Keluarga Sejahtera I adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.
- c. Keluarga Sejahtera II adalah keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*), juga telah memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

³¹Rahma Rizqy, *Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BPS (1997) dan BKKBN (2009)*, <https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/> (online 2 Januari 2021).

- d. Keluarga Sejahtera III adalah keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), psikologis (*psychological needs*) dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*), seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
- e. Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

5. Teori Ekonomi Islam

Ekonomi erat kaitannya dengan semua aktivitas perekonomian manusia guna menunjang kebutuhan hidup sehari-hari untuk kesejahteraan masyarakat. Ilmu ekonomi mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber-sumber daya yang langka, dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.³² Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relative tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.³³

Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan

³²Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, hlm. 3.

³³Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 3.

rumah tangga, atau manajemen rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu Negara.³⁴ Sedangkan ekonomi Islam dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* melalui pengalokasian dan pendistribusian sumber daya alam yang langka sesuai ajaran Islam, tanpa mengabaikan kebebasan individual dan mengurangi terjadinya ekologi guna menciptakan kondisi ekonomi yang semakin baik.³⁵

Menurut para ahli, ekonomi Islam memiliki pengertian yang diantaranya adalah:³⁶

- a. Menurut Muhammad Abdul Mannan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.
- b. Menurut Muhammad Nejatullah Al-Siddiqi ilmu ekonomi Islam adalah respons pemikiran Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.
- c. Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor

³⁴Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 2.

³⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, hlm. 5.

³⁶Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, hlm. 6-7.

yang mengacu pada pengajaran agama Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.

- d. Menurut M. Akram Khan ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.
- e. Menurut Khurshid Ahmad ilmu ekonomi Islam adalah suatu usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari mengenai masalah ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk melakukan upaya realisasi kebahagiaan hidup manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang sesuai dengan perspektif Islam.

Islam menganjurkan setiap individu untuk berusaha dan bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Muhammad bin hasan al-syaibani dalam kitabnya al-iktisab fial-rizq al-mustathab seperti yang di kutip oleh Adi Warman Azwar Karim dalam bukunya, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja

dan berusaha adalah wajib.³⁷ Pada ekonomi Islam orang mukmin diwajibkan bekerja. Apapun yang dikerjakan adalah mulia, kecuali yang dilarang. Maka dalam sejarah, tidak ditemukan nabi atau rasul yang menganggur. Demikian pula para sahabat diantara mereka ada yang menjadi pandai besi, tukang kayu, penjahit, gembala ternak, petani dan pedagang.³⁸ Kewajiban berusaha dan bekerja terdapat dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 berbunyi:³⁹

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan katakanlah: bekerja lah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan.”

Adapun di dalam Q.S. Al-Jumua' ayat 10 berbunyi:⁴⁰

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

³⁷Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004, hlm. 235.

³⁸Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 29

³⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004, hlm. 203.

⁴⁰Ibid, hlm. 554.

“Apabila di tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingat Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Setiap manusia di dalam Islam dijelaskan bahwa hendaknya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah SWT telah melimpahkan kekayaan alam yang melimpah termasuk dari sektor peternakan dan perikanan untuk dapat dimanfaatkan hamba-Nya dalam memperoleh rezeki. Hal ini seperti yang termuat pada Q.S. Al-Nahl ayat 14 yang berbunyi:⁴¹

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Ayat di atas menurut tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah yang menundukkan lautan untuk melayani kepentingan kalian. Kalian dapat menangkap ikan-ikan dan menyantap dagingnya yang segar. Dari situ kalian juga dapat mengeluarkan permata dan merjan sebagai perhiasan yang kalian pakai. Kamu lihat, hai orang yang menalar dan merenung, bahtera berlayar mengarungi lautan dengan membawa barang-barang dan bahan makanan. Allah menundukkan itu agar kalian

⁴¹Ibid, hlm. 271.

memanfaatkannya untuk mencari rezeki yang dikaruniakan-Nya dengan cara berniaga dan cara-cara lainnya. Dan juga agar kalian bersyukur atas apa yang Allah sediakan dan tundukkan untuk melayani kepentingan kalian.⁴²

Budidaya ikan dalam perspektif Islam sesuai dengan ayat di atas bahwasannya Allah memberikan nikmat-Nya dengan menundukkan laut agar manusia dapat mengambil manfaatnya untuk digunakan sebaik mungkin seperti menangkap ikan untuk dikonsumsi dan dapat dibudidayakan oleh pembudi daya untuk terus mengembangbiakkan makhluk hidup tersebut untuk dapat mencari rezeki dengan cara berniaga untuk menambah pendapatan ekonomi bagi manusia itu sendiri.

6. Manajemen Risiko

Risiko adalah ketidakpastian yang berdampak pada sasaran perusahaan yang bersifat negatif maupun positif, tetapi yang perlu ditindaki yaitu risiko yang berdampak negatif dikarenakan akan menjadi hambatan untuk mencapai sebuah sasaran maupun tujuan dalam perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut sumber-sumber penyebabnya, risiko dapat dibedakan sebagai berikut:⁴³

1. Risiko Internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.

⁴²JavanLabs, *Tafsir An-Nahl Ayat 14*, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-14#tafsir-quraish-shihab> (online 7 Maret 2021).

⁴³Isra Misra, dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: K-Media, 2020, hlm. 2.

2. Risiko Eksternal, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan.
3. Risiko Keuangan, adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang.
4. Risiko Operasional, adalah semua risiko yang tidak termasuk risiko keuangan. Risiko operasional disebabkan oleh faktor-faktor manusia, alam, dan teknologi.

Dari pengertian risiko dapat kita ambil bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/tidak diharapkan. Dengan demikian risiko ini mempunyai karakteristik yaitu merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa dan merupakan ketidakpastian yang bila akan terjadi akan menimbulkan kerugian.⁴⁴

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengelola risiko. Empat langkah dalam proses manajemen risiko meliputi: (1) *identify risk*, (2) *evaluate risk*, (3) *select risk managemet techniques*, dan (4) *implement and review techniques*. *Integreted* dan *enterprise risk management* adalah pendekatan baru manajemen risiko yang menganggap pentingnya semua bentuk risiko dikelola, terlepas risiko

⁴⁴Ibid, hlm. 3.

murni atau risiko spekulasi, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan mencapai tujuan strategisnya.⁴⁵

1. Identifikasi Risiko

Dalam proses manajemen risiko hal yang harus dilakukan yaitu identifikasi risiko, mengenali, menerima dan menjabarkan risiko yang dapat menunjang atau menghambat pencapaian sasaran organisasi.

2. Evaluasi Risiko

Untuk tahap perbaikan yaitu perlunya dilakukan evaluasi dengan tujuan membantu proses pengambilan keputusan, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan risiko terhadap kriteria yang telah ditentukan.⁴⁶

3. Memilih Teknik Manajemen Risiko

Hasil analisis pada langkah dua adalah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan cara-cara yang akan digunakan menangani risiko. Pada situasi tertentu mungkin tidak perlu tindakan lebih lanjut. Tetapi pada situasi lain, harus digunakan cara-cara canggih untuk mendanai potensi kerugian yang sangat mungkin terjadi.

4. Implementasi dan Kaji Ulang Keputusan Manajemen Risiko

Manajemen risiko harus merupakan proses yang terus-menerus dimana keputusan-keputusan terdahulu, yang telah diputuskan, harus dikaji ulang secara teratur. Kadang-kadang malah muncul risiko baru atau terjadi

⁴⁵Isra Misra, dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*, hlm. 4.

⁴⁶Isra Misra, dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*, hlm. 8.

perubahan signifikan dari kerugian yang diharapkan, atau keadaan semakin memburuk.⁴⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan arahan untuk mendapatkan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada tabel 2.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Pikir



Sumber: dibuat oleh peneliti 2020.

⁴⁷Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko (Konsep, Kasus, dan Implementasi)*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007, hlm. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 2 (dua) bulan dan setelah mendapat izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian guna untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang benar dan valid.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena sebagian besar informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini didapatkan di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu menekankan kepada makna, penalaran, maupun definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Pendekatan yang penulis gunakan

⁴⁸Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019, hlm. 6.

dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi sosial tertentu.⁴⁹

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitiannya. Objek dalam penelitian ini adalah peran pembudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan suatu kegiatan tertentu dan menjadi contoh dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan jika jumlah pupulasi kecil, misalnya kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵⁰ Berdasarkan hal tersebut maka yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh pembudi daya ikan gabus yang ada di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan yaitu sebanyak 5 pembudi daya ikan gabus.

⁴⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001, hlm. 6.

⁵⁰Tegor, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jateng: Penerbit Lakeisha, 2020, hlm. 52.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk merangkap atau menjaring informasi kualitatif dari narasumber sesuai dengan lingkup penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:.

1. Observasi

Menurut Supardi bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵¹ Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tidak berstruktur.⁵² Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁵³

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁵¹Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017. hlm. 72.

⁵²Ibid.

⁵³Ibid, hlm. 73.

tertentu.⁵⁴ Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi atau keterangan yang lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini wawancara mendalam akan dilakukan kepada pembudi daya ikan gabus di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

3. Dokumentasi

Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan, dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁵ Pengertian di atas telah jelas bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang bisa berupa bahan tertulis atau film, gambar atas peristiwa yang telah berlalu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis melakukan dokumentasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pembudi daya ikan gabus.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengabsahan

⁵⁴Ibid, hlm. 66.

⁵⁵ Andi Prastowo, *Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010, hlm. 191.

data dengan teknik *Triangulasi*. Teknik *Triangulasi* adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada empat teknik, teknik *triangulasi* dengan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁶

Teknik *Triangulasi* yang penulis gunakan adalah *triangulasi* sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:⁵⁷

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.
2. Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan data yang dianggap paling penting di antara data yang dianggap kurang penting.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 178.

⁵⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

3. Penyajian data, yaitu proses mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahapan terakhir dalam analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti di akhir penelitiannya.⁵⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini yaitu terbagi menjadi 5 (lima) BAB, yaitu secara rinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari: Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari: Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Pendekatan Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisi Data.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

⁵⁸S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsio, 2003, hlm. 129-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Seruyan

Luas wilayah Kabupaten Seruyan adalah ± 16.404 Km² yaitu 11,6 % dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Letak geografis Kabupaten Seruyan merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Tengah terbentang mulai 111° 49' sampai dengan 112° 84' Bujur Timur, dan mulai 0° 77' sampai dengan 3° 56' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah: (Seruyan Dalam Angka 2013).

Sebelah Utara : Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat

Sebelah Timur : Kotawaringin Timur dan Kabupaten Katingan

Sebelah Selatan : Laut Jawa

Sebelah Barat : Kotawaringin Barat dan Kabupaten Lamandau.

Jumlah kecamatan di Kabupaten Seruyan sebanyak 10 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Danau Sembuluh, Kelurahan Banua Usang tempat peneliti melakukan penelitian dengan luas sebesar 290 km².⁵⁹

2. Sejarah Desa Banua Usang

Desa Banua Usang merupakan desa yang berada di pinggiran sungai Seruyan, selain berfungsi sebagai sumber kehidupan, Sungai Seruyan juga berfungsi sebagai jalur perdagangan dan transportasi untuk

⁵⁹Profil Wilayah Kabupaten Seruyan RPIJM Kabupaten Seruyan Tahun 2017-2021 Tahun Anggaran 2016.

kedesa lain. Penduduk asli zaman dahulu Desa Banua Usang adalah orang non muslim yaitu beragama Hindu Kaharingan, hal itu dibuktikan dengan adanya makam orang kaharingan. Semakin berkembangnya zaman maka Desa Banua Usang sekarang penduduknya mayoritas Muslim, yang disebarkan oleh para pedagang dan orang-orang non muslim yang masih mempertahankan agamanya berpindah ke pهلuan sungai Seruyan. Sungai Seruyan adalah sumber kehidupan bagi penduduk setempat. Desa Banua Usang mempunyai panjang kurang lebih 4 km. Dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Hutan Lindung Tanjung Puting

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanjung Hanau

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Perusahaan Kelapat Sawit

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Paren⁶⁰

Pekerjaan penduduk yaitu bermata pencaharian buruh kelapa sawit dan nelayan kecil. Tradisi, keagamaan serta adat istiadat masih terjaga dengan baik. Tokoh masyarakat, para pemuda dan rakyat biasa masih banyak yang hadir dalam suatu acara, misalnya acara kematian hingga pemakamannya, Selamatan perkawinan, peringatan hari besar islam, kelompok yasinan para ibu, alhabsyi. Dalam suatu kegiatan apapun dilaksanakan penuh semangat dan gotong royong, anggun, kompak, sehat, bersih, aman, rapi, berwibawa dan bertaqwa. Desa Banua Usang juga

⁶⁰Tim Penyusun RPJM Desa Banua Usang , *Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2020 – 2026* Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

memiliki arus sungai yang panjang dan airnya keruh dimusim meluap, saat kemarau kekeringan, serta bantaran sungainya meliku-liku yang banyak ditumbuhi tumbuhan air.

3. Kondisi Umum/Potret Desa

a. Umum

Masyarakat Desa Banua Usang sangat bergantung pada air sungai. Mata pencaharian utama mereka yaitu bertani, nelayan, berternak, dan buruh perusahaan kelapa sawit. Masyarakat di pinggiran sungai dikenal sebagai masyarakat sungai karena mobilitas dan kehidupan sehari-hari yang umumnya tidak bisa lepas dari air atau sungai. Mereka tinggal di pemukiman yang berjajar di pinggir sungai.

Seperti umumnya rumah masyarakat Desa Banua Usang di pinggiran sungai, setiap rumah yang dibangun terbuat dari kayu serta dibuat jauh lebih tinggi di atas tanah dengan tiang yang panjang (rumah panggung). Sebanyak 735 Jiwa yang tinggal di desa ini harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dari pemukiman untuk bisa sampai ke kebun dan bekerja di perusahaan kelapa sawit. Masyarakat di desa ini menjadikan sungai sebagai jalur transportasi utama, lahan untuk bertani, serta perairan rawa untuk komoditas perikanan yang terdiri atas ikan haruan (gabus), ikan papuyu (betok), dan ikan air tawar lainnya. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Banua Usang adalah buruh perusahaan kelapa sawit, bertani, dan nelayan. Pekerjaan lain yang juga mereka lakukan adalah berdagang, memelihara ikan, dan lain

sebagainya. Mereka juga membuka layanan jasa berupa transportasi kelotok.

Desa Banua Usang juga memiliki arus sungai yang panjang dan airnya keruh dimusim meluap, saat kemarau kekeringan, serta bantaran sungainya meliku-liku yang banyak ditumbuhi tumbuhan air. Lahan pertanian dan tempat bekerja di perusahaan kelapa sawit mereka terletak lumayan jauh dari pemukiman sehingga diperlukan waktu lebih kurang satu jam untuk menuju ke sana dengan melewati sungai besar dan sungai kecil dan jalan perusahaan kelapa sawit. Untuk menjangkau lahan tersebut, yaitu dengan menggunakan perahu kurang lebih berkapasitas tiga orang yang dikenal dengan sebutan ces, dan menuju tempat bekerja yaitu lanjut naik truk angkutan kariawan buruh kelapa sawit.

Desa Banua Usang merupakan salah satu dari Desa Definitif yang ada di Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan, dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional yang berada dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Mirwan Hidayat S.Pd. dan dipilih langsung oleh penduduk.⁶¹

⁶¹Ibid.

b. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa, dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahannya dibantu oleh seorang Sekretaris Desa (Sekdes) bernama Rusdianto, S.Ag yang bertugas memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat, serta dibantu oleh Kepala Urusan Keamanan, Kepala Urusan Pembangunan dan Kemasyarakatan, dan Bendahara Desa. Desa BanuaUsang terbentuk organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan kegotong-royongan dan kekeluargaan serta membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang bernama Rukun tetangga (RT), berjumlah 3 (Tiga) RT. Guna memberdayakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang telah dibentuk suatu lembaga yang tumbuh dari masyarakat yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang beranggotakan 11 orang yang didalam kegiatannya sebagai mitra.⁶²

Pemerintah desa dalam menyusun rencana pembangunan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan bertumpu pada masyarakat, disamping itu juga menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta memberikan masukan atau memantau kinerja kepala desa juga telah terbentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang

⁶²Tim Penyusun RPJM Desa Banua Usang , *Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2020 Tentang RPJM Desa Tahun 2020 – 2026.*

beranggotakan 5 orang. Dalam menjalankan roda pemerintahan kepala desa telah melaksanakan 7 kali rapat selama tahun 2019, baik dengan BPD, LPM, dan masyarakat, sehingga dengan adanya rapat tersebut diharapkan pelaksanaan pemerintahan berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan pemerintah dan harapan masyarakat.

Guna menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan desa tentu membutuhkan sarana dan prasarana diantaranya Kantor Kepala Desa dan peralatan kantor lainnya seperti meja, kursi, mesin tik, kalkulator, jam, lemari arsip, papan data, gambar presiden dan wakil presiden, gambar gubernur dan wakil gubernur, gambar bupati dan wakil bupati, serta sarana transportasi yaitu 1 buah kendaraan roda dua. Keuangan desa merupakan suatu usaha untuk memberikan gambaran tentang keadaan Keuangan Desa dalam hal merealisasikan penerimaan dan pengeluaran. Dari sisi penerimaan terdiri dari sisi bagi sisa anggaran tahun lalu, pendapatan desa, pungutan desa, hasil usaha desa, pemberian dari pemerintah, serta penerimaan lainnya yang sah, sedangkan pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran rutin, pengeluaran pembangunan dan dana abadi, pada tahun 2020 Desa Banua Usang mempunyai rencana penerimaan sebesar Rp. 557.125.000,-.

Tabel 4.1
Perangkat Pemerintah Desa

NO	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Kepala Desa	Mirwan Hidayat,S.Pd.	L	S1
2	Sekretaris Desa	Rusdianto,S.Ag.	L	S1
3	KAUR. Keuangan	Hamsan	L	SMA
4	KAUR. Umum	Arti Ariska	P	SMA
5	KASI. Pemerintahan	Roby,S.Pd.	L	S1
6	KASI. Pelayanan	Muhamad Arifin	L	SMA
7	Kepala Pelaksana Kewilayahan	Firdaus	L	SMA

Sumber: Data RPJM Desa Banua Usang Tahun 2020-2026

4. Kesehatan, Perumahan Dan Lingkungan

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan dalam suatu wilayah sangatlah diperlukan terutama untuk daerah yang jauh dari pusat kota, di Desa Banua Usang ada petugas kesehatan yang berada di desa. Untuk membantu warga masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan di Desa Banua Usang tersedia sarana kesehatan yaitu Posyandu. Sedangkan petugas kesehatan yang ada di Desa Banua Usang adalah 1 Bidan.

Salah satu kebutuhan mendasar setiap penduduk setelah makanan adalah perumahan, setelah bekerja diperlukan tempat tinggal untuk beristirahat. Dengan memiliki rumah berarti kebutuhan papan sudah terpenuhi, baik permanen maupun non permanen, kondisi perumahan di Desa Banua Usang ada yang permanen dan tidak permanen.

Fasilitas listrik dari PLN itu tidak ada sementara penduduk desa menggunakan listrik desa yang menyalanya tidak full satu malam satu hari. Disamping kebutuhan penerangan listrik, kebutuhan air bersih juga mutlak

diperlukan, baik untuk memasak, mandi atau mencuci dan yang lainnya. Di Desa ini untuk keperluan Minum, memasak, mandi atau mencuci kebanyakan masyarakat menggunakan air yang bersumber dari ledeng, pompa dan air sungai.⁶³

5. Pendidikan, Kepemudaan, Seni Dan Olahraga

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap anak bangsa, kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga Negara Indonesia, oleh sebab itu sarana pendidikan mutlak adanya terutama pendidikan dasar.

Terkadang seseorang mempunyai bakat, dan diperlukan wadah untuk menyalurkan bakat tersebut maka di desa Banua Usang terdapat organisasi pemuda seperti karang taruna, namun sementara kegiatan olahraga yang belum aktif dilaksanakan adalah sepakbola, bulutangkis, bola volly dan tenis meja

6. Sosial Keagamaan

Mengingat semua warga Desa Banua Usdang beragama Islam maka saran peribadatan yang ada di Desa Banua Usang adalah langgar 1 buah dan Mesjid 1 Buah. Institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan saling bersosialisasi antar warga seperti majelis ta'lim, kelompok pengajian, tahlilan, arisan, sarikat kematian, kelompok habsyi, dan kelompok tani.

7. Perhubungan Dan Telekomunikasi

Kondisi topografi desa yang datar memungkinkan kendaraan roda dua maupun roda empat beroperasi dengan mudah, menggunakan jalan perkebunan kelapa sawit. Sarana angkutan umum yang digunakan masyarakat jika pergi ke Kecamatan bisa memakai kendaraan sendiri seperti sepeda motor, mobil sepeda.

⁶³Tim Penyusun RPJM Desa Banua Usang , *Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2020 Tentang RPJM Desa Tahun 2020 – 2026*.

Bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa pos maka pergi ke kantor pos di ke Kecamatan Danau Sembuluh atau ke Kabupaten, bagi yang ingin menggunakan telekomunikasi sudah bisa menggunakan Hand Phone karena sudah ada jaringan dan sinyal dengan baik.

8. Ekonomi Dan Industri

Salah satu yang menjadi ukuran majunya suatu wilayah adalah dengan tersedianya fasilitas perekonomian yang dapat mempermudah transaksi ekonomi masyarakat setiap saat, karena dengan semakin lengkapnya fasilitas ekonomi wilayah tentunya perekonomian daerah semakin cepat berkembang. Secara umum fasilitas perekonomian di Desa Banua Usang adanya lembaga keuangan berupa koperasi simpan pinjam dan UKM yang telah di programkan dan dilaksanakan yaitu usaha kerajinan tangan, budidaya ikan, beternak ayam kampung, dan bercocok tanam atau berkebut, hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Banua Usang.

9. Politik Dan Keamanan

Dikota besar masalah politik hampir setiap saat menjadi perbincangan banyak orang, namun berbeda dengan di Desa masalah politik umumnya hanya dibahas oleh orang-orang tertentu saja, masyarakat di Desa kebanyakan tidak sempat mengurus hal-hal seperti itu, yang mereka tahu dan ikut terlibat sebatas partai politik yang harus di pilih ketika pemilihan umum dilakukan.

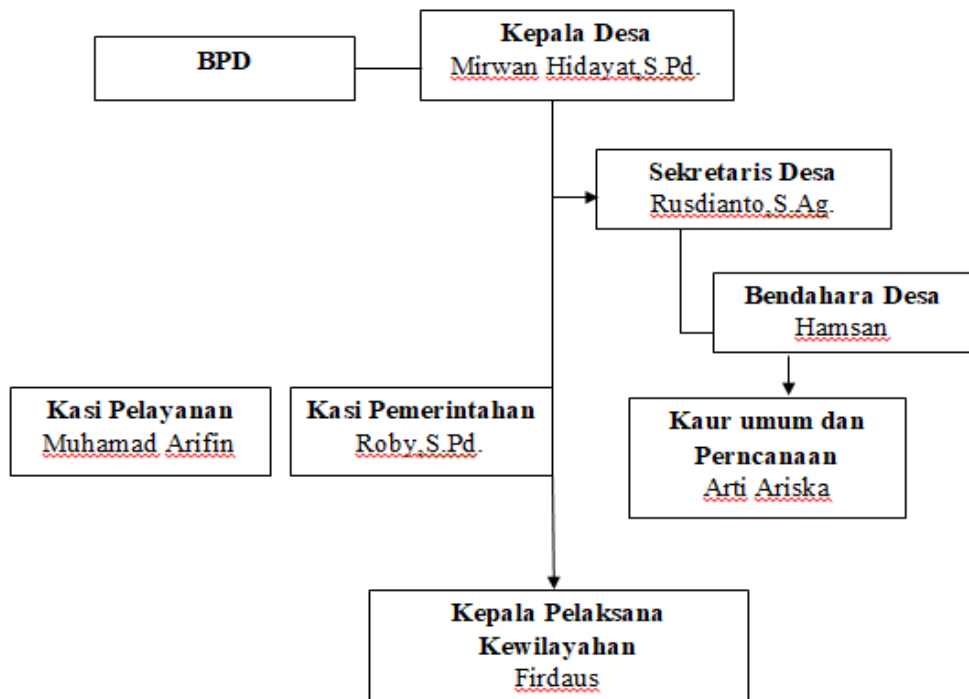
Untuk menghindari meningkatnya kriminalitas, salah satu usaha yang ditempuh adalah dengan membangun Pos Keamanan lingkungan (Poskamling).

Di Desa Banua Usang tidak terdapat Poskamling tetapi tidak terjadi pelanggaran hukum dan kenakalan remaja.⁶⁴

10. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Banua Usang merupakan salah satu Desa di kecamatan Danau Sembuluh yang terdiri dari 3 RT. Pemerintah Desa Banua Usang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh sekretaris Desa berstatus Non PNS dan 1 orang Kepala Urusan. Disamping itu pemerintah desa juga bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada yakni LPM, PKK, Karang Taruna, RT, RW dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Banua Usang mempunyai sebuah kantor desa yang bertempat di RT. 02.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banua Usang



⁶⁴Tim Penyusun RPJM Desa Banua Usang, *Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2020 Tentang RPJM Desa Tahun 2020 – 2026*.

B. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang peran pembudidaya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan perspektif ekonomi Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir). Selanjutnya, pihak yang diwawancarai menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga sedikit bercampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa daerah disertai terjemahan bahasa Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para subjek penelitian.

Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan 5 subjek penelitian yang berprofesi sebagai pembudi daya ikan gabus yaitu Bapak JR, B, JM, L, dan I sebagai berikut:

1. Peran pembudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan perspektif ekonomi Islam

Pada rumusan masalah yang pertama, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para subjek terkait bagaimana peran pembudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan perspektif

ekonomi Islam. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan kepada 5 subjek penelitian yaitu JR, B, JM, L, dan I diuraikan di bawah ini.

a. Alasan membudi dayakan Ikan Gabus

Berikut hasil wawancara dengan Bapak JR, peneliti menanyakan apa alasan Bapak memilih melakukan budi daya ikan gabus. Beliau menjawab:

“Iya tadi kan penghasilannya tu ganal walaupun sedikit kita ibaratan meingunya tapi hasilnya ganal. Kaya haraga itu kan terjangkau kahandak kita tu nah, kaya nang 60 sampai 70 an sekilonya.”⁶⁵

Terjemahan:

“Iya penghasilannya besar walaupun sedikit memeliharanya tapi hasilnya besar. Seperti harganya kan terserah kita menetapkannya, seperti 60 sampai 70 an dalam 1 kilogram.”

Selanjutnya Bapak B menjawab tentang alasan membudi dayakan ikan gabus. Berikut penuturan beliau:

“Aku kalau masalah iwak ni, dari istilahnya anak ku tu mulai sekolah. Nah, kalau menggaduhnya memang dasar uyuh, tapi kalau masalah harga itu kan mending temahal dari toman.”⁶⁶

Terjemahan:

“Saya masalah ikan gabus ini mulai dari anakku sekolah. Nah, untuk memeliharanya memang lelah, tapi untuk masalah harga lebih mahal ikan gabus dibanding ikan toman.”

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak JM mengenai alasan membudi dayakan ikan gabus yaitu, “Pertama, makanan nya kda terlalu, harga nya lebih tinggi lah dari pada iwak-iwak lain gitu nah.”⁶⁷

⁶⁵Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JR pada 15 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

⁶⁶Wawancara dengan subjek penelitian Bapak B pada 16 Juni 2021 pukul 14.10 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JM pada 18 Juni 2021 pukul 11.20 WIB.

Terjemahan: “Pertama, makanannya tidak terlalu banyak, harganya lebih tinggi dibanding ikan-ikan lainnya seperti itu.”

Bapak L juga menyampaikan hal yang senada. Berikut penuturan beliau: “Tahan inya, tahan pada banyu yang tebagus dan harga bagus, mahal daripada iwak lain sampai 50, 60 harganya dan 70 biasanya.”⁶⁸ Terjemahan: “Ikan gabus tahan di air yang baik dan harganya baik, mahal daripada ikan yang lain harganya 50 sampai 60 ribu dan biasanya 70 ribu.”

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak I mengenai alasan membudi dayakan ikan gabus yaitu, “Oleh mahal harga nya tu ah.”⁶⁹ Terjemahan: “Karena harganya yang mahal.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alasan para pembudi daya membudi dayakan ikan gabus yaitu dikarenakan harga jual ikan gabus yang tinggi mencapai 50-70 ribu dalam 1 kilogram, menjadikan ikan gabus memiliki harga yang tinggi dibandingkan dengan ikan-ikan yang lain dan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para pembudi daya.

b. Rata-rata Ikan Gabus yang di dapat serta pendapatan perbulan yang diperoleh

Berikut peneliti menanyakan kepada Bapak JR mengenai berapa banyak rata-rata ikan gabus yang di dapat dalam sekali panen dan dan

⁶⁸Wawancara dengan subjek penelitian Bapak L pada 20 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

⁶⁹Wawancara dengan subjek penelitian Bapak I pada 21 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.

berapa pendapatan perbulan yang dihasilkan dari penjualan ikan gabus.

Beliau menjawab:

“Kalu banyak tu bisa 4 pikul ada jua yang tejangkau 5 pikulan, anggap ja 5 pikul tu ya lumayan dapatnya duitnya. anggap ja 4 atau 5 pikul tu sekitar 25 sampai 30 jutaan lah setahun.”⁷⁰

Terjemahan:

“Jika banyak bisa 4 sampai 5 pikul, anggap saja 5 pikul itu lumayan uang yang di dapat. anggap saja 4 sampai 5 pikul berarti sekitar 20 sampai 25 juta dalam satu tahun.”

Berikut penuturan yang disampaikan Bapak B, sebagai berikut:

“Sekitar 7 pikul dalam 1 tahun panen sekali, bisa 50 juta. 50 pang mun tahun yang ini lah, haruan ku hari tu 40an lebih pang.”⁷¹ Terjemahan:

“Sekitar 7 pikul dalam 1 tahun panen satu kali, bisa 50 juta. 50 juta untuk tahun ini, ikan gabus ku untuk tahun kemaren itu sekitar 40 juta lebih.”

Berikut penuturan yang disampaikan Bapak JM mengenai rata-rata ikan gabus yang di dapat dan pendapatan perbulan dari hasil penjualan, sebagai berikut: “7 bulan 1 pikul setengah, harga 55. 7 juta sekian kita bagikan 7 bulan berarti kan aku begajih tu sekitar 1 juta sebulan rata-rata nya lah kotor dalam artian.”⁷² Terjemahan: “7 bulan menghasilkan 1 pikul setengah, harga 55 ribu. 7 juta sekian tersebut dibagi 7 bulan arinya saya memiliki gaji sekitar 1 juta dalam satu bulan rata-ratanya dalam artian kotor.”

⁷⁰Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JR pada 15 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

⁷¹Wawancara dengan subjek penelitian Bapak B pada 16 Juni 2021 pukul 14.10 WIB.

⁷²Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JM pada 18 Juni 2021 pukul 11.20 WIB.

Berikut penuturan yang disampaikan Bapak L mengenai rata-rata ikan gabus yang di dapat dan pendapatan perbulan dari hasil penjualan, sebagai berikut:

“1 tahun sekali panen, paling 2 pikul 3 pikul, kalau keseluruhan dengan iwak toman bisa sampai seton an. istilahnya kada yang setahun sekali jua pang, 3 bulan 4 bulan beangkat kena lagi 3 atau 4 bulan beangkat karena apa yang diingu banyak 7 bijian. Ya, sesekali 40 atau 50 juta. Tapi amun di hitung-hitung amun satu pondok dapat am 60 dalam setahun tu.”⁷³

Terjemahan:

“1 tahun satu kali panen, paling 7 sampai 8 pikul, kalau keseluruhan dengan ikan toman bisa sampai satu ton. Istilahnya tidak yang satu tahun sekali juga, 3 sampai 4 bulan panen kemudian seperti itu lagi karena yang dipelihara sebanyak 7 tambak. Ya, sesekali 40 sampai 50 juta, tapi kalau di hitung satu pondok dapatnya 60 juta dalam setahun itu.”

Berikut penuturan yang disampaikan Bapak I mengenai rata-rata ikan gabus yang di dapat dan pendapatan perbulan dari hasil penjualan, sebagai berikut:

“Setahun sekali panen, amun kulihian 20 juta tu 4 pikul, amun kadang tu bisa 4 pikul amun banyak jua kita mengurung, tergantung kita jua nang meingunya, makanannya itu kan iwak nang halus, kami tu merengge hari-hari, kayapa amun kada dibari makan kurus kena ujung-ujungnya mati.”⁷⁴

Terjemahan:

“1 tahun satu kali panen, kadang menghasilkan 20 juta untuk 4 pikul, kadang itu bisa dapat 4 pikul kalau kita juga banyak mengurungnya (memeliharanya), tergantung kita juga yang memeliharanya, makanannya itu kan ikan yang kecil jadi kami itu setiap hari merengge, bagaimana kalau tidak diberi makan usakan kurus dan ujung-ujungnya mati.”

⁷³Wawancara dengan subjek penelitian Bapak L pada 20 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

⁷⁴Wawancara dengan subjek penelitian Bapak I pada 21 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ikan gabus yang diperoleh oleh pembudi daya bervariasi dalam sekali panen dalam satu tahunnya dan pendapatannya pun berbeda-beda, tergantung dari banyaknya membudi dayakan ikan gabus tersebut yang artinya semakin banyak membudi dayakan ikan gabus maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh para pembudi daya begitupun sebaliknya.

c. Peran dan hasil budi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Berikut peneliti menanyakan kepada Bapak JR bagaimana peran dan hasil dari membudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Beliau menjawab: “Kalu meingu iwak tu, kalu bisa tergantung kita kebanyakan bisa meningkat.” Terjemahan: “Memelihara ikan itu, jika bisa tergantung kita umumnya bisa meningkat.”⁷⁵

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh Bapak B. Beliau menjawab, “Ya Allhamdulillah, minimal 1 tahun panen sekali. Jadi, pemasukkannya dari ini pang.” Terjemahan: “Ya Allhamdulillah, minimal 1 tahun panen satu kali, jadi untuk pemasukkan dari memelihara ikan gabus ini.”⁷⁶

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak JM mengenai peran dan hasil budi daya ikan gabus, Beliau menjawab, “Allhamdulillah

⁷⁵Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JR pada 15 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

⁷⁶Wawancara dengan subjek penelitian Bapak B pada 16 Juni 2021 pukul 14.10 WIB.

membantu, ya paling kada tu bisa lah rahatan membantu sedikit-sedikit.”⁷⁷ Terjemahan: “Allhamdulillah membantu paling tidak membantu sedikit-sedikit.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak L dan penuturan yang disampaikan beliau yaitu, “Ya, iya membantu banar. Hasil yang didapat jua cukup gasan meningkat akan pendapatan nih.”⁷⁸ Terjemahan: “Ya, sangat membantu. Hasil yang didapat juga cukup untuk meningkatkan pendapatan.”

Selanjutnya hal serupa juga yang disampaikan oleh Bapak I yaitu, “Ya allhamdulillah, dari hasil iwak ni pang pendapatan kami.”⁷⁹ Terjemahan: “Ya allhamdulillah, dari hasil budi daya ikan gabus ini pendapatan kami.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan hasil membudi dayakan ikan gabus memiliki peran yang sangat penting bagi para pembudi daya dimana pemasukan yang mereka harapkan adalah dari hasil budi daya ikan gabus. Seluruh subjek penelitian menyatakan bahwa dari hasil membudi dayakan ikan gabus cukup dapat membantu pendapatan mereka yang mana artinya pendapatan yang mereka dapat bergantung pada hasil membudi dayakan ikan gabus guna untuk terus meningkatkan pendapatan keluarga.

⁷⁷Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JM pada 18 Juni 2021 pukul 11.20 WIB.

⁷⁸Wawancara dengan subjek penelitian Bapak L pada 20 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

⁷⁹Wawancara dengan subjek penelitian Bapak I pada 21 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.

d. Pendapatan ikan Gabus dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari

Berikut peneliti menanyakan kepada Bapak JR mengenai hasil pendapatan budidaya ikan gabus, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Beliau menjawab: “Ya kalau setimpal misalkan sampai 5 pikul 4 tadi tu mencukupi, kawa jua sisannya tu disesimpan”⁸⁰ Terjemahan: “Ya, jika sepadan misalkan seperti sampai 5 pikul atau 4 pikul itu mencukupi, bisa juga sisanya disimpan.”

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh Bapak B. Beliau menjawab, “Kalau mencukupi itu memang dasar kada cukup, tapi kalau istilahnya kan kita tu bisa membaginya kan itu bisa.”⁸¹ Terjemahan: “Jika dikatakan apakah cukup, ya sebenarnya tidak cukup, tapi jika bisa membagi-bagi itu pasti bisa.”

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak JM mengenai tercukupinya kebutuhan sehari-hari keluarga, Beliau menjawab, “Allhamdulillah mencukupi aja sedikit sambil dibagi-bagi am.”⁸² Terjemahan: “Allhamdulillah tercukupi saja sedikit sambil dibagi-bagi.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak L dan penuturan yang disampaikan beliau yaitu, “Ya cukup ja dari tabungan hasil iwak tadi.”⁸³ Terjemahan: “Ya tercukupi saja dari tabungan hasil ikan gabus.”

⁸⁰Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JR pada 15 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

⁸¹Wawancara dengan subjek penelitian Bapak B pada 16 Juni 2021 pukul 14.10 WIB.

⁸²Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JM pada 18 Juni 2021 pukul 11.20 WIB.

⁸³Wawancara dengan subjek penelitian Bapak L pada 20 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

Selanjutnya hal serupa juga yang disampaikan oleh Bapak I yaitu, “Ya dibagi-bagi am, mencukupi am amun menyampai setahun tu kawa, istilah menyamping jua gawi tu lah rengge merawai jar kita nih. Tergantung banyak meingu nya tu jua”⁸⁴ Terjemahan: “Ya dibagi-bagi, mencukupi jika sampai satu tahun itu bisa, dan kerja sampingan juga seperti merengge dan merawai ikan. Tergantung banyak memeliharanya juga.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan budi daya ikan gabus dapat mencukupi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari keluarga para pembudi daya ikan gabus, dengan cara membagi-bagi keuangan atau manajemen keuangan mereka agar bisa tercukupi misalkan ditabung atau disisihkan dikarenakan pendapatan yang di hasilkan dari ikan gabus hanya pada saat panen jadi uang untuk keperluan lain-lain dikelola dengan baik agar dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk yang akan datang.

e. Pendapatan ikan Gabus dapat memenuhi pendidikan anak

Berikut peneliti menanyakan kepada Bapak JR apakah dari hasil pendapatan membudidayakan ikan gabus dapat memenuhi pendidikan anak. Beliau menjawab, “Kawa, jika membayar apa jar orang tu, biaya siswa segalaan tu bisa”⁸⁵ Terjemahan: “Bisa, misalkan seperti membayar segala biaya siswa atau SPP”

⁸⁴Wawancara dengan subjek penelitian Bapak I pada 21 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JR pada 15 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak B mengenai tercukupinya kebutuhan sehari-hari keluarga, Beliau menjawab, “Kalau biaya sekolah anak memang ditanggung di situ, kalau aku ni anak 2 yang bungsu SMA seikung yang kuliah nang di Palangka seikung jua.”⁸⁶ Terjemahan: “Untuk biaya sekolah anak itu memang ditanggung dari hasil pendapatan ikan gabus. Saya punya 2 anak, yang bungsu masih SMA dan ada yang kuliah di Palangka Raya juga.”

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh Bapak JM. Beliau menjawab, “Allhamdulillah paling kada untuk menutup nutupi lah, kalau untuk membantu sepenuhnya ya bahasanya kada mungkin, ya paling kada apa keperluannya bisa dipenuhi lah.”⁸⁷ Terjemahan: “Allhamdulillah paling tidak untuk menutup-nutupi lah, jika untuk membantu sepenuhnya ya tidak mungkin, ya paling tidak apa keperluannya bisa terpenuhi.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak L dan penuturan yang disampaikan beliau yaitu, “Ya membantu banar.”⁸⁸ Terjemahan: “Ya sangat membantu.”

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh Bapak JM. Beliau menjawab, “Kawa memalar itu am, 2 tahun ini am meambil S1.”⁸⁹ Terjemahan: “Bisa, memang mengharapkan dari itu, sudah 2 tahun ini menempuh S1.”

⁸⁶Wawancara dengan subjek penelitian Bapak B pada 16 Juni 2021 pukul 14.10 WIB.

⁸⁷Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JM pada 18 Juni 2021 pukul 11.20 WIB.

⁸⁸Wawancara dengan subjek penelitian Bapak L pada 20 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

⁸⁹Wawancara dengan subjek penelitian Bapak I pada 21 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pendapatan ikan gabus sangat membantu untuk biaya pendidikan anak dimana biaya sekolah ditanggung dari hasil pendapatan ikan gabus seperti membayar SPP dan keperluan lainnya. yang mana ada yang masih sekolah SMA maupun menempuh S1 dan ditanggung dari hasil pendapatan tersebut.

f. Pendapatan ikan Gabus dapat memenuhi kebutuhan zakat

Berikut peneliti menanyakan kepada Bapak JR apakah dari hasil pendapatan membudidayakan ikan gabus dapat memenuhi kebutuhan ibadah seperti zakat. Beliau menjawab, “Ada, tergantung duitnya yang didapat kalau kita misal sampai nang 10 sampai 20 tu ada”⁹⁰ Terjemahan: “Ada, tergantung uang yang di hasilkan jika misalkan 10 sampai 20 juta itu ada.”

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak B mengenai tercukupinya kebutuhan ibadah seperti zakat, Beliau menjawab, “Memang ada di zakati, yang terkadang kan itu kita menghitung jua 3% atau 10%.”⁹¹ Terjemahan: “Tentu ada berzakat, terkadang menghitung juga 3% atau 10%.”

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh Bapak JM mengenai terpenuhinya kebutuhan ibadah seperti zakat. Beliau

⁹⁰Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JR pada 15 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

⁹¹Wawancara dengan subjek penelitian Bapak B pada 16 Juni 2021 pukul 14.10 WIB.

menjawab, “Allhamdulillah kemaren tu zakat ku keluarkan 2,5%.”⁹²

Terjemahan: “Allhamdulillah saya keluarkan zakat sebesar 2,5%.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak L dan penuturan yang disampaikan beliau yaitu, “Ada, zakatnya ya disesuaikan jua dengan hasil yang kita dapat tuh”.⁹³ Terjemahan: “Ada zakatnya disesuaikan dengan hasil yang didapat.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak L dan penuturan yang disampaikan beliau yaitu, “Ada, amun kulihian 20 juta tu 4 pikul bezakat am. Sesuai dengan hasilnya jua.”⁹⁴ Terjemahan: “Ada, jika dapat 4 pikul hasilnya 20 juta mengeluarkan zakat. Sesuai dengan hasilnya juga.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pembudi daya selalu bisa mengeluarkan zakat sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan yang mana artinya dari pendapatan membudi dayakan ikan gabus tersebut dapat memenuhi kebutuhan zakatnya.

g. Pendapatan ikan Gabus dapat disihkan untuk tabungan

Berikut peneliti menanyakan kepada Bapak JR apakah dari hasil pendapatan membudidayakan ikan gabus dapat menyisihkan untuk tabungan. Beliau menjawab: “nyata am, magin amun duitnya habis kita makan tarus ja kadada hasilnya, kada kawa pakai kita gasan masa depan

⁹²Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JM pada 18 Juni 2021 pukul 11.20 WIB.

⁹³Wawancara dengan subjek penelitian Bapak L pada 20 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

⁹⁴Wawancara dengan subjek penelitian Bapak I pada 21 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.

kita kena.”⁹⁵ Terjemahan: “tentu saja disisihkan, kalau uangnya dihabiskan untuk makan terus saja tidak ada hasilnya, tidak bisa digunakan untuk masa depan kita nanti.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak B apakah dari hasil pendapatan membudidayakan ikan gabus dapat menyisihkan untuk tabungan. Beliau menjawab: “Ya Allhamdulillah, ada.”⁹⁶

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh Bapak JM mengenai tabungan yaitu :

“Kalau itu sebenarnya begini lah, kalau bisa dianggap bisa ya bisa, dianggap kita kalau bisa ya oke jua, tergantung bagaimana kita menyikapi hasil yang kita dapat dan bagaimana banyaknya yang kita pelihara dan dapat penghasilannya berapa. Nah semetara aku kalau kita kalikan lah, aku dapat 1 setengah kwintal lah berartikan sepikul setengah kan dikalikan 55 dapat 7 juta sekian lah. 7 juta sekian kita bagikan 7 bulan berarti kan aku begajih tu sekitar 1 juta sebulan rata-rata nya lah kotor dalam artian, nah itulah yang kami harapkan daripada kami menyimpan duit dirumah peribahasanya bisa terpakai jua, jikalau kena kami memerlukan anak perlu apa inisiatif itulah yang kami pakai tadi, bagi pribadi aku sebagai orang tua kan begitu”⁹⁷

Terjemahan:

“Jadi, sebenarnya begini kalau bisa dianggap ya bisa, dianggap tidak bisa iya juga, tergantung bagaimana kita menyikapi penghasilan yang kita dapat dan bagaimana banyaknya yang kita pelihara. Nah sementara saya jika dikalikan ya, saya dapat 1 setengah kuintal artinya sepikul setengah dikalikan 55 ribu menghasilkan 7 juta sekian. 7 juta sekian tersebut dibagi 7 bulan artinya saya memiliki gaji sekitar 1 juta dalam satu bulan rata-ratanya dalam artian kotor, nah itulah yang kami harapkan daripada kami menyimpan uang di rumah akan terpakai juga. Jikalau suatu saat kami memerlukan kebutuhan anak, inisiatif itulah yang kami gunakan. Itu bagi pribadi saya sebagai orang tua kan seperti itu.”

⁹⁵Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JR pada 15 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan subjek penelitian Bapak B pada 16 Juni 2021 pukul 14.10 WIB.

⁹⁷Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JM pada 18 Juni 2021 pukul 11.20 WIB.

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh Bapak JM mengenai tabungan. Beliau menjawab:

“Ya bisa, istilah nya yang iwak lain bisa dijual, kalau ini kan tabungan duit anu am sudah duit dingin duit bersih misalkan panen sekian itu bisa langsung di tabung. Itu pang jua ada walet, kami ni kebun sawit segala iwakan dari mengeramba ni am hasil dari menjual iwak tu. Kalau semata-mata kita beusaha iwak kada pakai bekeramba iwak ya habis ketu-ketu am. Makanya bila sekali bejual tu nah nukar apa nukar tanah kah kena bila bejual lagi nukar bibit sawit kah apakah ketu nah, amun kita satu nama dimakan ja habis gasan itu am.”⁹⁸

Terjemahan:

“Ya bisa istilahnya ikan yang lain bisa dijual kalau tabungan itu kan uang bersih, misalkan panen sekian itu bisa langsung di tabung. Itu juga ada walet, kebun sawit dan ikan itu dari hasil menjual ikan yang ada di keramba. Jika semata-mata usaha ikan tidak menggunakan keramba ikan itu akan habis seperti itu saja (dalam artian sia-sia). Maka dari itu jika setelah menjual ikan, nah bisa dibelikan tanah dan jika nanti berjualan lagi hasilnya dibelikan bibit sawit atau apapun itu, kalau hanya digunakan untuk makan saja akan habis untuk itu saja.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak L dan penuturan yang disampaikan beliau yaitu, “Lih gasan tabungan ja iwak tu, kawa jua gan anak kuliah. Ada kada wani amun habis-habisan, untuk amang ni pang jua beobat ke Palangka.”⁹⁹ Terjemahan: “Iya untuk tabungan memelihara ikan itu, bisa juga untuk anak kuliah. Tidak berani untuk menggunakan sampai habis, karena untuk suami juga berobat ke Palangka Raya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan ikan gabus dapat

⁹⁸Wawancara dengan subjek penelitian Bapak L pada 20 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

⁹⁹Wawancara dengan subjek penelitian Bapak I pada 21 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.

disisihkan sebagian untuk tabungan, dimana menurut subjek I tabungan sangatlah penting bagi masa depan seperti nantinya untuk biaya kuliah dan berobat. Seperti L menyisihkan uang hasil budi daya ikan gabus untuk tabungan serta investasi seperti membeli tanah, walet, dan kebun sawit.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membudi dayakan ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan

Pada rumusan masalah yang pertama, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para subjek terkait bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membudi dayakan ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan kepada 5 pembudi daya ikan gabus yaitu JR, B, JM, L, dan I tersebut diuraikan di bawah ini.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak JR, peneliti menanyakan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budidaya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Beliau menjawab:

“Kalau banyu nya bagus itu kita memeliharaanya kada bisa mati kada bisa apa apa an. Tapi kalau banyu nya ibaratkan tu habis pasang bawaanya panit itu anu bisa jua mati iwaknya mudah kena penyakit iwaknya tu. Lawan umpannya tu lagi kita bari makannya tu lah, seandainya ibaratan kalau banyu surut banyu

nang pasang tadi lah itu ngalih cari umpannya, kalau sudah banyu panit itu nyaman am cari umpannya, ketu am.”¹⁰⁰

Terjemahan:

“Jika airnya dalam kondisi baik dalam memeliharanya ikannya tidak bisa mati tidak akan terjadi apa-apa. Tapi jika airnya setelah pasang bawaannya surut ikan nya bisa mudah kena penyakit dan bisa juga mati. Untuk umpan makanan ikan nya susah di cari jika air pasang, jika sudah selesai air pasang/surut tadi (air kembali normal) mudah cari umpan makanannya, seperti itu.”

Berikut hasil wawancara dengan Bapak B, peneliti menanyakan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budidaya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Beliau menjawab:

“Ya dari banyu, inya tu kan bisa model awaknya tu nah putih, model kana banyu panas, kaya tumbuh-tumbuh model lumut kda mau makan mati am dan kalau toman ni 70-80% hidup, kalau haruan ni bisa 50% bisa jua dibawah 50%. Untuk yang mendukung tu karna harga nya mahal jadi keuntungan tu besar jua”¹⁰¹

Terjemahan:

“Ya dari air, ikan gabusnya itu bisa membuat badannya berwarna putih seperti disiram air panas, bagaikan tumbuh-tumbuh seperti lumut dan tidak mau makan akhirnya mati dan jika ikan toman kemungkinan hidup 70-80%, jika ikan gabus kemungkinan hidup 50% atau dibawah itu. Untuk faktor pendukungnya diakarenakan harganya yang mahal jadi keuntungannya besar juga.”

Berikut hasil wawancara dengan Bapak JM, peneliti menanyakan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budidaya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Beliau menjawab:

¹⁰⁰Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JR pada 15 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

¹⁰¹Wawancara dengan subjek penelitian Bapak B pada 16 Juni 2021 pukul 14.10 WIB.

“Sebenarnya gini lah ikan gabus ini kalau kita dari anakan yang paling kecil bisa sampai 10.000 anunya tu tapi terlalu beresiko, cuman kendalanya tu itu, kita sampai saat ini belum menemukan obat apa yang bagus untuk ketahanan anaknya, itu yang kami cari sampai saat ini, padahal pun aku sudah 5 kali dari anakan, kalau dihitung kalo 5 kg pasti sudah gak ada yang suksesnya. Jadi kemaren ada kurang lebih 10 ribuan itu cuman yang hidupnya itu kurang lebih 300 atau 400 lah.”¹⁰²

Terjemahan:

“Sebenarnya seperti ini, ikan gabus ini jika dari bibit yang paling kecil bisa sampai 10.000 tapi terlalu beresiko, hanya kendalanya itu adalah kita sampai saat ini belum menemukan obat apa yang bagus untuk ketahanan hidup bibitnya, itu yang kami cari sampai saat ini, padahal pun aku sudah 5 kali memulai dari bibit, kalau dihitung 5 kilogram pasti sudah tidak ada yang suksesnya. Jadi kemaren ada kurang lebih 10 ribuan yang hidup hanya kurang lebih 300 atau 400 saja.”

Berikut hasil wawancara dengan Bapak L, peneliti menanyakan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budidaya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Beliau menjawab:

“gara-gara banyu ni, dulu kan aku jadi betahan tu gara-gara mati tu, kena nukar bibit 7 juta mati, apalagi pas awal virus corona tu matian jua. Pendukungnya ni karna haraganya temahal dari yang lain.”¹⁰³

Terjemahan:

“dikarenakan air, dulu jadi terhenti memelihara ikan itu karena mati, nanti beli bibit 7 juta mati, apalagi saat awal virus corona ikannya mati juga. Pendukungnya harga ikan gabus lebih mahal dibandingkan dengan ikan yang lain”

Berikut hasil wawancara dengan Bapak I, peneliti menanyakan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budidaya ikan

¹⁰²Wawancara dengan subjek penelitian Bapak JM pada 18 Juni 2021 pukul 11.20 WIB.

¹⁰³Wawancara dengan subjek penelitian Bapak L pada 20 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

gabus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Beliau menjawab:

“banyu ni am, mun surut tu barumput tu bau bangai model bau tagar drum tu nah ketu, oleh rumput tu mati, banyu ni kada mengalir jaka banyu dalam mengalir kada am bau. Untuk yang mendukungnya tu ya karna harga nya yang mahal.”¹⁰⁴

Terjemahan:

“karena air, jika air surut rumput itu seperti berbau anyir (amis), karena rumput itu mati, dikarenakan air tidak mengalir jikalau airnya dalam maka airnya mengalir dan tidak akan berbau. Untuk faktor pendukungnya karena harga ikan gabus yang mahal.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan budidaya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga adalah dikarenakan kondisi air yang tidak baik menyebabkan ikan terkena penyakit bahkan lebih parahnya lagi dapat menyebabkan kematian. Dalam hal ini para pembudi daya ikan gabus masih mencari obat apa yang cocok untuk kondisi tersebut. Untuk faktor pendukungnya lebih mengarah kepada harga jual yang tinggi dibanding ikan lain yang akan meraih keuntungan besar.

C. Analisis Data

1. Analisis peran pembudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan perspektif ekonomi Islam

¹⁰⁴Wawancara dengan subjek penelitian Bapak IS pada 21 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.

Ikan gabus yang memiliki rasa yang gurih serta kadar gizi yang tinggi menjadikan salah satu ikan yang diburu konsumen. Usaha budi daya ikan gabus memiliki prospek keuntungan yang cerah karena kebutuhan akan konsumsi ikan gabus sangat tinggi di Desa Banua Usang. Usaha budi daya ikan gabus memiliki potensi besar peluang usaha yang menghasilkan bagi para pembudi daya ikan gabus dan sangat menguntungkan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini menjadikan pembudi daya memiliki peran penting dalam memelihara ikan gabus sampai siap panen guna diperjualkan kepada konsumen agar mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai peran pembudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sebagaimana yang telah diutarakan para subjek penelitian JR, B, JM, L, dan I bahwa alasan memilih memelihara ikan gabus dikarenakan harga jual yang tinggi dibandingkan dengan ikan-ikan yang lain berkisaran harga 50 ribu sampai 70 ribu per kilogram dan harganya tidak pernah turun serta ini memberikan keuntungan yang besar bagi pendapatan pembudi daya ikan gabus. Dalam hal ini tentu ikan gabus sangatlah memberikan hasil yang memuaskan dari segi harga yang artinya membudi daya ikan gabus sangat menjanjikan guna memberikan pendapatan yang besar.

Pada segi pendapatan menurut Sadono Sukirno mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan,

ataupun tahunan. Berdasarkan hal tersebut pendapatan dapat dikatakan penghasilan yang diterima baik itu berupa gaji ataupun upah selama periode tertentu hasil dari usaha seperti wiraswasta berupa dagang, bertani, beternak ataupun membudi dayakan ikan gabus.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diutarakan bahwa dari segi pendapatan para pembudi daya dihasilkan dari membudi daya ikan gabus. Ada perbedaan dari segi pendapatan dari subjek penelitian yaitu JR menghasilkan 4 sampai 5 pikul ikan gabus dengan pendapatan sebesar 20-25 juta dalam satu tahun yang jika dihitung pendapatan perbulannya sekitar Rp. 1.600.000 sampai Rp. 2.000.000 sekian. Sementara subjek penelitian B menghasilkan sekitar 7 pikul dengan pendapatan sebesar 40-50 juta dalam satu tahun yang jika dihitung pendapatan perbulannya sekitar Rp. 3.000.000 sampai Rp. 4.000.000 sekian. Sementara subjek penelitian JM menghasilkan 1,5 pikul dengan pendapatan sebesar 7 juta sekian dalam 7 bulan yang jika dihitung pendapatan perbulannya yakni sekitar Rp. 1.000.000 sekian. Sementara subjek penelitian L menghasilkan 7 sampai 8 pikul dengan pendapatan sebesar 40-50 juta dan pernah mencapai 60 juta dalam satu tahun yang jika dihitung pendapatan perbulannya sekitar Rp. 3.000.000 sampai Rp. 4.000.000 sekian. Sementara subjek penelitian I menghasilkan 4 pikul dengan pendapatan sebesar 20 juta yang jika dihitung untuk pendapatan perbulannya berkisar Rp. 1.600.000. Jika ditabulasikan maka sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendapatan Pembudi Daya Ikan Gabus

No	Nama	Pendapatan Sekali Panen	Pendapatan Perbulan (Kisaran)
1	JR	20-50 Juta (1 tahun)	Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000
2	B	40-50 Juta (1 tahun)	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
3	JM	7 Juta sekian (7 bulan)	> Rp. 1.000.000
4	L	40-50 juta (1 tahun)	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
5	I	20 Juta (1 tahun)	> Rp. 1.600.000

Sumber: dibuat oleh peneliti 2021

Dari hasil di atas, sebenarnya tergantung daripada banyaknya dalam membudi dayakan ikan gabus, semakin banyak memelihara dan jumlah kerambanya maka semakin banyak pula hasil keuntungan yang diterima bagi pemasukan pendapatan keluarganya begitupun sebaliknya. Perlu pula diketahui hasil di atas tidak selalu sama setiap panen nya, akan tetapi kisaran nilainya tidak terlalu jauh berubah.

Menurut teori yang di kutip dari BPS (Badan Pusat Statistik kriteria pendapatan digolongkan menjadi 4 yaitu:¹⁰⁵

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.

¹⁰⁵BPS, *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)*, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> (online 1 Januari 2021).

d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan.

Berdasarkan pendapat di atas maka pembudi daya ikan tersebut termasuk kepada golongan pendapatan sedang, tinggi, dan sangat tinggi dimana ini termasuk pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga guna meningkatkan taraf hidup.

Menurut syariah yaitu pendapatan dalam konsep manusia, dituntut untuk selalu berupaya mendapatkan suatu hasil guna untuk memperbaiki taraf kehidupannya. Karena tanpa usaha manusia tidak akan berubah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Rad (13):11 yang berbunyi:

106

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya agar selalu berusaha untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik, karena tanpa adanya usaha

¹⁰⁶Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004, hlm. 230.

kehidupan seseorang tidak akan berubah dan ayat ini menganjurkan untuk selalu bersyukur. Dalam hal ini pembudi daya ikan gabus berupaya dengan cara bekerja dengan melakukan usaha budi daya ikan gabus agar mendapatkan pendapatan yang dapat meningkatkan taraf kehidupan bagi keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diutarakan oleh para subjek penelitian JR, B, JM, L, dan I mengenai peran dan hasil dari membudi dayakan ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga jawabannya rata-rata hampir sama yaitu secara garis besarnya bahwa membudi dayakan ikan gabus dapat membantu sedikit demi sedikit dan memberikan pemasukkan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Kemudian para pembudi daya ikan memberikan jawaban terkait tercukupinya kebutuhan sehari-hari dari hasil pendapatan budi daya ikan gabus, sebagaimana yang di utarakan secara garis besar memiliki jawaban yang memiliki makna yang sama dimana untuk kebutuhan sehari-hari mencukupi dengan cara dibagi-bagi yaitu sebagian ditabung agar nanti nya dapat bisa digunakan sehari-hari dikarenakan panen hanya 1 tahun sekali.

Selanjutnya terkait pendidikan anak, sebagaimana yang di utarakan para pembudi daya ikan secara garis besar memiliki jawaban yang sama dimana hasil budi daya ikan sangat membantu untuk biaya pendidikan anak yang mana ada yang masih sekolah SMA maupun menempuh S1 dan ditanggung dari hasil pendapatan tersebut. Selanjutnya para pembudi daya ikan memberikan jawaban mengenai hasil dari pendapatan membudi

dayakan ikan dapat memenuhi kebutuhan ibadah seperti zakat, sebagaimana yang di utarakan semua pembudi daya memiliki jawaban yang sama dimana bahwa mereka selalu mengeluarkan zakat penghasilan dari budi daya ikan sesuai dengan penghasilan yang mereka dapatkan. Kemudian para pembudi daya ikan memberikan jawaban terkait menyisihkan uang tabungan, sebagaimana yang di utarakan bahwa semua pembudi daya ikan gabus memiliki tabungan dimana mereka menjelaskan bahwa memiliki tabungan adalah untuk masa depan dan keperluan yang tidak terduga dan dari uang tabungan hasil penjualan budi daya ikan gabus juga bisa memiliki usaha lain sebagaimana yang di utarakan subjek penelitian L bahwa memiliki walet dan kebun kelapa sawit dari hasil menjual ikan gabus yang ditabung.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka para pembudi daya termasuk kedalam keluarga sejahtera jika dilihat dari indikator kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikarenakan terpenuhinya kebutuhan dasar berupa kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah, kebutuhan psikologis berupa kebutuhan ibadah seperti menunaikan zakat dan mempunyai penghasilan, dan kebutuhan pengembangan berupa menabung dan peningkatan agama.

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras guna mencapai hidup yang berkecukupan. Islam tidak ingin melihat umatnya bermalas-malasan, bertopang dagu, bahkan tidak mau berusaha untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Sebab kebutuhan sumber daya manusia sangat penting bagi seluruh masyarakat, maka dari itu kita semua dianjurkan untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja keras memiliki banyak manfaat, selain dapat menjadikan hidup yang sejahtera, tentram, nyaman serta manusia juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bekerja dan berusaha merupakan sesuatu kewajiban sebagaimana dikutip dari buku Adi Warman Azwar Karim bahwa bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.

Islam juga menjelaskan bahwa melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah telah begitu banyak melimpahkan kekayaan alam yang berlimpah ruah termasuk perikanan untuk dapat dimanfaatkan dalam memperoleh rezeki. Hal ini seperti yang termuat pada Q.S. Al-Nahl ayat 14 yang berbunyi:¹⁰⁷

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

¹⁰⁷Ibid, 271.

Ayat di atas menurut tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah yang menundukkan lautan untuk melayani kepentingan kalian. Kalian dapat menangkap ikan-ikan dan menyantap dagingnya yang segar. Dari situ kalian juga dapat mengeluarkan permata dan merjan sebagai perhiasan yang kalian pakai. Kamu lihat, hai orang yang menalar dan merenung, bahtera berlayar mengarungi lautan dengan membawa barang-barang dan bahan makanan. Allah menundukkan itu agar kalian memanfaatkannya untuk mencari rezeki yang dikaruniakan-Nya dengan cara berniaga dan cara-cara lainnya. Dan juga agar kalian bersyukur atas apa yang Allah sediakan dan tundukkan untuk melayani kepentingan kalian.

Budidaya ikan dalam perspektif Islam sesuai dengan ayat di atas bahwasannya Allah memberikan nikmat-Nya dengan menundukkan laut agar manusia dapat mengambil manfaatnya untuk digunakan sebaik mungkin seperti menangkap ikan untuk dikonsumsi dan dapat dibudidayakan oleh pembudi daya untuk terus mengembangbiakkan makhluk hidup tersebut untuk dapat mencari rezeki dengan cara berniaga untuk menambah pendapatan ekonomi bagi manusia itu sendiri. Asalkan pendapatan yang dihasilkan dari sesuatu yang halal dan dikelola dengan baik pula tanpa melanggar aturan syariah. Serta menyisihkan harta atau kekayaan yang dimiliki sebab ada hak orang lain yang harus disisihkan katakanlah semacam zakat penghasilan seperti yang telah dilakukan para pembudi daya JR, B, JM, L, dan I sesuai dengan hasil wawancara.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan budi dayakan ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sebagaimana yang telah diutarakan para subjek penelitian JR, B, JM, L, dan I jawaban yang sama secara garis besar bahwa faktor penghambat dalam penerapan budi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dikarenakan kondisi air yang buruk menyebabkan ikan gabus terkena penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian.

Menurut penuturan subjek penelitian JR bahwa jika keadaan air dalam keadaan pasang surut maka dapat menimbulkan bau anyir dari rerumputan yang mati dan menyebabkan ikan mudah terkena penyakit dan mengalami kematian. Menurut penuturan subjek penelitian B bahwa ikan yang terkena penyakit akibat air yang tidak baik menyebabkan badan ikan seperti tumbuh lumut dan berwarna putih. Menurut penuturan JM bahwa sampai saat ini juga kendalanya adalah belum menemukan obat yang baik bagi ketahanan bibit ikan.

Faktor penghambat ini bisa menjadi sebuah risiko yang harus dihadapi para pembudi daya ikan gabus dimana risiko yang dihadapi karena faktor alam yaitu kondisi air sungai yang kurang baik dimana jika

air sedang surut membuat ikan terkena penyakit dan bahkan menyebabkan kematian kemungkinan terjadinya penurunan kadar oksigen. Adapun risiko yang dihadapi adalah ketahanan bibit ikan gabus untuk bertahan hidup lebih kecil dibandingkan ikan lain seperti yang dituturkan subjek penelitian B, bahwa bibit ikan gabus kemungkinan bertahan hidup sekitar 50% sedangkan seperti ikan lain contohnya toman sekitar 70-80% kemungkinan hidup. Hal ini dapat membuat para pembudi daya menghadapi risiko panen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan sedikit banyaknya akan mengurangi pendapatan pembudi daya ikan gabus.

Dalam hal ini kemungkinan solusi yang dapat membantu mengatasi faktor penghambat yaitu dengan perlu adanya penerapan manajemen risiko oleh para pembudi daya dengan melakukan proses manajemen risiko seperti yang dijelaskan pada teori manajemen risiko yaitu empat langkah dalam proses manajemen risiko meliputi: (1) *identify risk*, (2) *evaluate risk*, (3) *select risk managemet techniques*, dan (4) *implement and review techniques*.¹⁰⁸ Yang mana perlu adanya identifikasi risiko apa yang dihadapi, kemudian perlu adanya evaluasi risiko, dan memilih teknik manajemen risiko yang sesuai serta implementasi dan kaji ulang keputusan manajemen risiko. Dalam hal ini jika manajemen risiko ini diterapkan maka akan membantu para pembudi daya ikan gabus dan berguna untuk mengantisipasi mengurangi kecenderungan terjadinya risiko serta juga dampak yang timbul yaitu baik dalam hal ancaman kerugian maupun

¹⁰⁸Isra Misra, dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*, hlm. 4.

peluang yang bermanfaat yang dalam artian dapat mengatasi faktor penghambat dalam membudi dayakan ikan gabus agar tidak terlalu banyak mengalami kerugian dalam hal financial dan pendapatan.

Faktor penghambat juga terjadi karena kurangnya modal dalam membudi dayakan ikan gabus terkadang dikarenakan bibit unggul serta harga pakan yang mahal. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa para pembudidaya ikan gabus ini melakukan budidaya secara individu yang mana hanya mengandalkan modal sendiri untuk untuk biaya yang dikeluarkan. Serta hambatan yang sering terjadi adalah bibit ikan gabus yang memiliki kemungkinan bertahan hidup lebih kecil dibandingkan ikan lainnya sesuai dengan yang dituturkan subjek B, hal ini harus lebih memperhatikan perawatan terhadap bibit atau benih baru yang akan dilakukan budidaya dalam hal ini berhubungan dengan sumber daya manusia dimana perlu adanya pelatihan khusus yang harus dimiliki bagi setiap pembudidaya ikan gabus agar menghindari terjadinya hal yang demikian.

Faktor pendukungnya yaitu harga ikan gabus yang tinggi dibanding ikan-ikan yang lain menjadikan para pembudi daya mengantongi keuntungan yang besar. Didukung pula dengan banyaknya peminat ikan gabus menjadikan peluang usaha yang menjanjikan bagi para pembudi daya yaitu permintaan pasar yang cukup tinggi serta tingginya nilai ekonomis yaitu tingginya nilai jual ikan gabus dan ikan gabus memiliki

manfaat yang tinggi yaitu kadar gizi ikan gabus sangat tinggi, terutama protein, yang menjadikan ikan gabus sasaran para konsumen.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembudi daya ikan gabus memiliki peran penting dalam memelihara ikan gabus sampai siap panen guna diperjualkan kepada konsumen agar mendapatkan keuntungan. Usaha budi daya ikan gabus memiliki potensi besar peluang usaha yang menghasilkan bagi para pembudi daya ikan gabus guna meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan pembudi daya dalam satu tahun rata-rata JR sebesar 20-30 juta, B sebesar 50 juta, JM sebesar 7 juta dalam 7 bulan, L sebesar 40-50 juta, dan IS sebesar 20 juta. Berdasarkan hasil pendapatan maka pembudi daya ikan tersebut termasuk kepada golongan pendapatan sedang, tinggi, dan sangat tinggi dimana ini termasuk pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga guna meningkatkan taraf hidup.

Budidaya ikan dalam perspektif Islam sesuai dengan ayat yang termuat pada Q.S. Al-Nahl ayat 14 bahwasannya Allah memberikan nikmat-Nya dengan menundukkan laut agar manusia dapat mengambil manfaatnya untuk digunakan sebaik mungkin seperti menangkap ikan untuk dikonsumsi dan dapat dibudi dayakan oleh pembudi daya untuk terus

mengembangbiakkan makhluk hidup tersebut untuk dapat mencari rezeki dengan cara berniaga untuk menambah pendapatan ekonomi bagi manusia itu sendiri. Asalkan pendapatan yang dihasilkan dari sesuatu yang halal dan dikelola dengan baik pula tanpa melanggar aturan syariah. Serta menyisihkan harta atau kekayaan yang dimiliki sebab ada hak orang lain yang harus disisihkan katakanlah semacam zakat penghasilan seperti yang telah dilakukan para pembudi daya JR, B, JM, L, dan I sesuai dengan hasil wawancara.

2. Faktor penghambat dalam penerapan budi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah kondisi air yang buruk menyebabkan ikan gabus terkena penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian serta kurang tahannya bibit kecil untuk bertahan hidup. Faktor pendukung dalam penerapan budi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah harga jual yang tinggi dibandingkan ikan yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran pembudi daya ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan perspektif ekonomi Islam, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi para pembudi daya ikan gabus di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan agar mempertahankan serta lebih mengembangkan keahlian yang dimiliki dan menggali potensi-potensi

yang dapat lebih meningkatkan pendapatan dalam melakukan budi daya ikan gabus.

2. Bagi pemerintah di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan hendaknya memberikan dukungan berupa sosialisasi kepada pembudi daya ikan mengenai budi daya ikan dengan memberikan ilmu budi daya ikan yang baik dan benar serta memberikan solusi agar ikan tetap kuat bertahan dan memiliki kualitas yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aedy, Hasan. *Indahnya Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit J-ART. 2005.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-ART. 2004.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Gustiano, Rudhy dkk.,. *Diversiti, Biologi Reproduksi, dan Manajemen Induk Ikan Gabus*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2019.
- Indraswari, Selly. *Rezeki Bagus dari Budidaya Ikan Gabus*. Yogyakarta: Zahara Pustaka. 2017.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. *Sejarah Pemikiran Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Khiyaroh, Intihaul. *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta: Darul Hikmah. 2017.
- Kordi K, M. Ghufuran H. *Panduan Lengkap Bisnis dan Budi Daya Ikan Gabus*. Yogyakarta: Lily Publisher. 2011.
- Kusmini, Irin Iriana dkk.,. *Budidaya Ikan Gabus*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2018.
- Kustini. Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (Dalam Pelaksanaan Pasal 8, 9, dan 10 Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006). Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press. 2010.
- Marbum, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003.
- Misra, Isra, dkk.,. *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: K-Media. 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2001.

- Mulyono, Mugi dan Lusiana Br Ritonga. *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*. Jakarta Selatan: STP Press. 2019.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsio. 2003.
- Prastowo, Andi. *Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press. 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Putriningtyas, Malika. *Budidaya Ikan Gabus*. Yogyakarta: Istana Media. 2017.
- Raharja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makro Ekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Siahaan, Hinsa. *Manajemen Risiko (Konsep, Kasus, dan Implementasi)*. Jakarta: Alex Media Komputindo. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suhaeni, Neni. *Petunjuk Praktis Memelihara Gabus*. Bandung: Nuansa. 2007.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2006.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2006.
- Suleman, Abdul Rahman dkk.,. *Ekonomi Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Suprayitno, Eddy. *Misteri Ikan Gabus*. Malang: UB Press. 2017.
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000.
- Tegor, dkk.,. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Jateng: Penerbit Lakeisha. 2020. hlm. 52.

Torang , Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.

JURNAL

Muslim. *Pemijahan Ikan Gabus (Channa Striata) Secara Alami Dan Semi Alam*. Fakultas Pertanian UNSRI. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*. 2017.

Prasetyo, Maulana Nur dan Nirmala Sari. *Pembuatan Kecap Dari Ikan Gabus Hidro Lisis Enzimatis Menggunakan Sari Nanas*. Universitas Diponegoro. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri* Vol. 1 No. 1. 2012.

Suryanti, Yanti Agus Priyadi, dan Ningrum Suhenda. *Pemberian Pakan Buatan Untuk Ikan Gabus (Channa Striatus) Dalam Keramba Di Kalimantan Timur*. Vol. III No. 3. 1997.

SKRIPSI

Hendra Purwanto. *Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2020.

Resky Rahman P. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Lapadde)*. Skripsi IAIN Parepare. 2019.

Rina Tri Saputri . *Peran Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.

Muhammad Vathul Aziz. *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Kasus di Kelompok Tani Ikan Mino Ngemboko Dusun Bokesan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Hamita. *Strategi Pemasaran Abon Ikan Gabus dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Skripsi IAIN Palopo. 2020.

INTERNET

BPS. *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)*, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> (online 1 Januari 2021).

JavanLabs. *Tafsir An-Nahl Ayat 14*, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-14#tafsir-quraish-shihab> (online 7 Maret 2021).

JavanLabs. *Tafsir At-Taubah Ayat 105*, <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab> (online 15 April 2021).

Rahma Rizqy. *Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BPS (1997) dan BKKBN (2009)*, <https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/> (online 2 Januari 2021).

